

**ANALISIS FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
PRODUKSI TELUR ITIK
(STUDI KASUS : DESA TANJUNG REJO KECAMATAN
PERCUT SEI TUAN KABUPATEN DELI SERDANG)**

SKRIPSI

Oleh :

**SINTA MARITO
NPM : 1304300055
PROGRAM STUDI : AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TELUR ITIK (STUDI KASUS : DESA
TANJUNG REJO, KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG)**

Sinta Marito

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Email :sintamarito45@gmail.com

Abstrak

This study aims to determine the factors that affect the production of duck eggs and to determine the size of the duck breeder's income and business feasibility. The sampling technique uses saturated sampling (census) where the total population is sampled. The number of duck population in the research area is 25 people are all used as samples. Data analysis methods used are multiple linear regression analysis, income formula and feasibility formula (calculating NPV, IRR, B / C ratio and PBP). Result of research from result of processing or calculation of kuisisioner at factors influencing duck egg production by using doubled linear regression there is significant or real influence between cage area (X_1) number of livestock (X_2), labor (X_3), and feed (X_4)) To duck egg production (Y). As for the variable of drugs (X_5) is not significant or not significant to duck egg production (Y). As for the revenue is the revenue minus the total cost of production then the income is Rp 9,436,827 from the average of 1001 ducks laying ducks. For the feasibility of the value of NPV =Rp.160.320.737> 0 then it is feasible to cultivate. IRR value = 14.88% greater than the interest rate (13%) then feasible cultivated, the value of B / C ratio 2.27> 1 then feasible cultivated. PBP is at 9.7 months.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dan untuk mengetahui besaran pendapatan peternak itik petelur serta kelayakan usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus) yaitu dimana jumlah populasi seluruhnya dijadikan sampel. Jumlah populasi ternak itik di daerah penelitian berjumlah 25 orang semuanya dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, rumus pendapatan serta rumus kelayakan (menghitung NPV, IRR, B/C ratio dan PBP). Hasil penelitian dari hasil pengolahan atau perhitungan kuisisioner pada faktor-Faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dengan menggunakan regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata antara luas kandang (X 1) jumlah ternak (X 2), tenaga kerja (X 3), dan pakan (X 4) terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk variabel obat-obatan (X 5) tidak signifikan atau tidak nyata terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk pendapatan yaitu penerimaan dikurangi total biaya produksi maka pendapatannya adalah sebesar Rp 9.436.827 dari rata-rata ternak itik petelur 1001 ekor. untuk kelayakan nilai NPV= Rp.160.320.737> 0 maka layak diusahakan. Nilai IRR = 14,88% lebih besar dari tingkat suku bunga (13%) maka layak diusahakan, nilai B/C ratio 2,27 > 1 maka layak diusahakan. PBP berada pada ke 9,7 bulan.

RINGKASAN

Sinta Marito (1304300055) Program Studi : Agribisnis Judul Skripsi “Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Itik” (Studi Kasus : Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). Penyusunan skripsi ini dibimbing oleh Ibu Desi Novita, S.P, M.Si Selaku Ketua Komisi Pembimbing dan Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si Selaku Anggota Komisi Pembimbing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dan untuk mengetahui besaran pendapatan peternak itik petelur serta kelayakan usaha. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampling jenuh (sensus) yaitu dimana jumlah populasi seluruhnya dijadikan sampel. Jumlah populasi ternak itik di daerah penelitian berjumlah 25 orang semuanya dijadikan sebagai sampel. Metode analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda, rumus pendapatan serta rumus kelayakan (menghitung NPV,IRR, B/C ratio dan PBP). Hasil penelitian dari hasil pengolahan atau perhitungan kuisisioner pada faktor- Faktor yang mempengaruhi produksi telur itik dengan menggunakan regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata antarluas kandang (X_1) jumlah ternak (X_2), tenaga kerja (X_3), dan pakan (X_4) terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk variabel obat-obatan (X_5) tidak signifikan atau tidak nyata terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk pendapatan yaitu penerimaan dikurangi total biaya produksi maka pendapatannya adalah sebesar Rp9.436.827 dari rata-rata ternak itik petelur 1001 ekor. untuk kelayakan nilai $NPV = Rp.160.320.737 > 0$ maka layak diusahakan. Nilai $IRR = 14,88\%$ lebih besar dari tingkat suku bunga (13%) maka layak diusahakan, nilai $B/C \text{ ratio } 2,27 > 1$ maka layak diusahakan. PBP berada pada ke 9,7 bulan.

Kata Kunci : Telur Itik, Kelayakan, Pendapatan

RIWAYAT HIDUP

Sinta Marito lahir di Desa Silenjeng pada tanggal 24 Desember 1994 dari anak ketiga dari enam bersaudara dari Ayahanda Hj. Tjampur Hasibuan dan Ibunda Hj. Rohima Harahap.

Pendidikan formal yang pernah ditempuh antara lain :

1. SD Negeri No. 102310 Desa Silenjeng, Kecamatan Sihapas Barumun, Kabupaten Padang Lawas (2001-2007).
2. SMP Negeri 4 Padangsidempuan (2007-2010)
3. SMA Negeri 1 Padangsidempuan (2010-2013)
4. Diterima Sebagai Mahasiswa Fakultas Pertanian Program Studi Agribisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
5. Mengikuti Masa Penyambutan Mahasiswa Baru (MPMB) Tahun 2013.
6. Mengikuti masa ta'aruf (MASTA) PK. IMM Fakultas Pertanian Tahun 2013.
7. Mengikuti Darul Arqam Dasar (DAD) PK IMM Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2013.
8. Mengikuti seminar kewirausahaan dengan tema “ Stop Dreaming Start Action “ di universitas muhammadiyah sumatera utara pada tahun 2015.
9. Mengikuti Pendidikan Lapangan dengan Tema Bakti Tani Himagri “Gerakan Nyata Study Lapangan Melalui Penyuluhan Pertanian” yang di selenggarakan oleh HIMAGRI (Himpunan Mahasiswa Agribisnis) pada Tahun 2015.

10. Mengikuti Seminar Nasional Tema “Meningkatkan Produktifitas dan Daya Saing dalam Mewujudkan Swasembada Pangan” di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Tahun 2016.
11. Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Kebun Gunung Monako Pada Tahun 2016.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Proposal ini. Tidak lupa penulis haturkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun judul penelitian ini, **“ANALISIS FAKTOR- FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKSI TELUR ITIK (STUDI KASUS :DESA TANJUNG REJO,KECAMATAN PERCUT SEI TUAN, KABUPATEN DELI SERDANG)”**.

Pada Kesempatan Ini Penulis Mengucapkan Terima Kasih Kepada :

1. Ayahanda H. Tjampur Hasibuan dan Ibunda Hj. Rohima Harahap yang telah memberikan dukungan moril maupun materiserta doa tulus sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini hingga selesai.
2. Ibu Desi Novita, S.P., M.Si.Selaku ketua komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. Selaku anggota komisi Pembimbing Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Ir. Alridiwersah M.M. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. Sebagai Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
6. Kepada kakak saya yang bernama (Amelia Farina Hasibuan, Mutiah Pratiwi Hasibuan) serta Adik-adik saya (Anggina Pria Hasibuan, Rudi Iskandar Hasibuan dan Aldo Banua Satrio Hasibuan) yang telah memberikan dukungan, doa dan kasih sayang kepada saya.

7. Kepada Teman-teman yang selalu ada untuk saya Rahmadani, Khujai Fatul Husna, Novi Rizki Sari Harahap, Nova Rahayu Siregar, Miyarnis, Intan Nauli Br Dongoran, dan Akhmad Rizky atas dukungannya dan bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Seluruh teman – teman stambuk 2013 seperjuangan Program Studi Agribisnis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Penulis menyadari, bahwa proposal ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga proposal ini dapat bermanfaat bagi penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, November 2017

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
PENDAHULUAN.....	1
Latar Belakang	1
Perumusan Masalah	6
Tujuan Penelitian.....	6
Kegunaan Penelitian.....	6
TINJAUAN PUSTAKA	7
Ternak Itik	7
Faktor Produksi Telur Itik	8
Penerimaan	11
Biaya Produksi	12
Pendapatan	13
Kelayakan Usaha.....	13
Penelitian Terdahulu	17
Kerangka Pemikiran	18
Hipotesis Penelitian	20
METODE PENELITIAN	21
Metode Penelitian.....	21
Metode Penentuan Daerah Penelitian	21
Metode Penarikan Sampel.....	22
Metode Pengumpulan Data	22
Metode Analisis Data	23
Definisi Operasional	28
Batasan Operasional.....	29
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	30
Letak dan Luas Daerah.....	30
Penggunaan Tanah.....	30
Keadaan Penduduk.....	31
Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian	32
Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	33
Penduduk Menurut Keadaan Keagamaannya	34
Sarana dan Prasarana.....	34

Karakteristik Sampel.....	35
HASIL DAN PEMBAHASAN	36
KESIMPULAN DAN SARAN	47
Kesimpulan	47
Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA.....	50

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Populasi Ternak Itik per Kabupaten/Kota di SumateraUtara tahun 2013	3
2.	Populasi dan Produksi Ternak Itik di Kabupaten Deli SerdangPer Kecamatan Tahun 2013	4
3.	Ragam Luas Tanah MenurutPenggunaanya Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.....	31
4.	Distribusi Penduduk Desa Tanjung Rejo Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015.....	32
5.	Mata Pencahariaan Penduduk Di Desa Tanjung Rejo	32
6.	Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan	33
7.	Data Keagaaam Dengan Jumlah Pemeluk.....	34
8.	Sarana Dan Prasarana Di Desa Tanjung Rejo Tahun 2015.....	34
9.	Karakteristik Peternak Sampel Di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.....	43
10.	Hasil Regresi Linier Berganda, Variabel Luas Kandang, Jumlah Ternak, Tenaga Kerja, Pakan Dan Obat-Obatan Terhadap Produksi Telur Itik	36
11.	Biaya Operasional dan Biaya Tetap Per Bulan.....	41
12.	Rata-Rata Pendapatan Peternak Itik Petelur	44

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Itik	19

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Karakteristik Responden Peternak Itik Petelur.....	51
2.	Komponen Biaya Investasi yang dikeluarkan peternak itik petelur	52
3.	Komponen Biaya Operasional Per Bulan.....	54
4.	Biaya Bibit Per Bulan.....	56
5.	Biaya Penyusutan Kandang Per Bulan.....	57
6.	Biaya Penyusutan Alat Per Bulan.....	58
7.	Produksi Telur Itik Per Bulan.....	61
8.	Rincian Penggunaan dan Biaya Pakan dan Taming Usaha Ternak Itik Petelur Per Bulan.....	62
9.	Rincian Penggunaan dan Biaya Obat-obatan Per Bulan.....	63
10.	Cashflow Usaha Peternakan Itik Petelur.....	64
11.	Hasil Output Spss Regresi Linier Berganda.....	67

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Peternakan di Indonesia sejak zaman kemerdekaan sampai saat ini sudah semakin berkembang dan telah mencapai kemajuan yang cukup pesat. Sebenarnya, perkembangan kearah komersial sudah ditata sejak puluhan tahun yang lalu, bahkan pada saat ini peternakan di Indonesia sudah banyak yang berskala industri. Perkembangan ini tentu saja harus diimbangi dengan pengelolaan yang profesional dan disertai dengan tata laksana yang baik. Tangga pengelolaan dan tata laksana yang kurang tepat, menyebabkan produksi ternak yang akan dihasilkan tidak akan sesuai dengan harapan, bahkan peternak bisa mengalami kerugian yang besar.

Pembangunan peternakan merupakan bagian dari pembangunan sektor pertanian yang memiliki nilai strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang semakin meningkat, sebagai konsekuensi atas penambahan jumlah penduduk di Indonesia. Perkembangan pola konsumsi menyebabkan arah kebijakan pembangunan sector pertanian berubah. Pada awal kemerdekaan, pembangunan lebih diarahkan untuk mencukupi kebutuhan karbohidrat. Saat ini ketika pendapatan per kapita rakyat Indonesia kian meningkat (US\$ 3000), Kebijakan mulai bergeser untuk memenuhi kebutuhan protein (Abidin dkk, 2008).

Usaha peternakan unggas di Indonesia saat ini mengalami perkembangan yang relatif lebih maju dibandingkan usaha ternak yang lain, hal tersebut dapat dilihat dari kontribusinya yang cukup besar dalam memperluas lapangan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat dan yang utama adalah pemenuhan kebutuhan makanan

bernilai gizi tinggi. Salah satu ternak unggas mulai berkembang, dimasyarakat adalah ternak itik, meskipun tidak sepopuler ternak ayam. Itik mulai disukai masyarakat untuk diusahakan sehingga usaha ternak itik semakin berkembang (Lembong, 2015).

Usaha ternak itik merupakan usaha yang memiliki prospek yang cukup potensial untuk dikembangkan. Karena itik memiliki kelebihan yaitu memiliki daya tahan terhadap penyakit yang lebih baik dibandingkan unggas lainnya. Oleh karena itu, ternak itik memiliki resiko kegagalan akibat penyakit yang relatif kecil.

Peluang investasi ternak itik ini cukup menarik minat masyarakat untuk membuka usaha ini. Hal ini ditunjukkan dengan semakin banyak dibangunnya usaha ternak itik baik yang peternakan rakyat maupun perusahaan peternakan. Usaha ternak itik petelur mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan di daerah dengan kondisi alam yang tropis dan penghasil yang cukup menguntungkan. Di Sumatera Utara sendiri produksi ternak itik tertinggi adalah di Kabupaten Deli Serdang, dapat dilihat di Tabel 1.1 yang merupakan data dari Sensus Pertanian 2013.

Tabel 1.1. Populasi Ternak Itik per Kabupaten/Kota di Sumatera Utara tahun 2013

No	Kabupaten/Kota	Populasi Ternak (ekor)
1	Nias	1.710
2	Mandailing Natal	28.334
3	Tapanuli Selatan	19.846
4	Tapanuli Tengah	18.401
5	Tapanuli Utara	24.870
6	Toba Samosir	38.216
7	Labuhan Batu	17.237
8	Asahan	45.334
9	Simalungun	64.891
10	Dairi	9.837
11	Karo	25.259
12	Deli Serdang	319.168
13	Langkat	181.250
14	Nias Selatan	4.481
15	Humbang Hasundutan	10.101
16	Pakpak Bharat	2.124
17	Samosir	4.703
18	Serdang Bedagai	238.901
19	Batu Bara	42.177

Sumber: BPS SUMUT Sensus Pertanian 2013

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa jumlah produksi ternak itik di Kabupaten Deli Serdang adalah 319.168 ekor. Jumlah yang cukup besar dibanding dengan wilayah lainnya di Sumatera Utara. Dilihat dari hal tersebut peluang pengembangan ternak itik berkembang pesat di Kabupaten Deli Serdang. Dimana usaha tersebut secara ekonomi cukup menguntungkan untuk diusahakan. Baik untuk penghasil utama maupun sampingan untuk pemenuhan kebutuhan serta peningkatan pendapatan bagi keluarga.

Untuk populasi dan jumlah produksi ternak itik baik di produksi daging maupun pada telur dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.2 Populasi dan Produksi Ternak Itik di Kabupaten Deli Serdang per Kecamatan Tahun 2013

No	Kecamatan	Populasi Ternak (Ekor)	Produksi	
			Daging(kg)	Telur(Butir)
1	Gunung Meriah	2.959	195	3.579
2	STM Hulu	1.987	-	472
3	Sibolangit	18.506	4.537	50.282
4	Kutalimbaru	11.999	-	183.196
5	Pancur Batu	2.827	202	17.201
6	Namorambe	30.523	6.915	8.837
7	Biru-Biru	4.298	254	-
8	STM Hilir	3.512	886	26.386
9	Bangun Purba	-	-	-
10	Galang	2.779	2.097	-
11	Tanjung Morawa	10.025	1.616	35.514
12	Patumbak	5.714	-	33.307
13	Deli Tua	13.668	-	12.240
14	Sunggal	1.542	119	14.862
15	Hampan Perak	-	-	-
16	Labuhan Deli	16.097	3.031	998.400
17	Percut Sei Tuan	56.960	3.917	100.356
18	Batang Kuis	7.696	428	3.469
19	Pantai Labu	56.271	2.033	553.947
20	Beringin	38.567	2.296	13.632
21	Lubuk Pakam	2.177	1.095	473
22	Pagar Merbau	5.927	1.742	11.586
Jumlah		348.843	43.843	2.204.884

Sumber: *Dinas Pertanian Kabupaten Deli Serdang Tahun 2013*

Dari data di atas jumlah ternak itik di Kecamatan Percut Sei Tuan sebesar 56.960 ekor paling besar jumlahnya dibandingkan dengan kecamatan yang lain. Dari fenomena tersebut dapat dilihat usaha peternakan itik memiliki prospek yang cerah tetapi dalam hal produksi juga membutuhkan biaya yang besar. Biaya pakan untuk produksi ternak itik merupakan biaya yang dibutuhkan cukup besar. Karena faktor makanan merupakan penentu dari produksi ternak yang akan dihasilkan baik dalam

penjualan daging maupun telur. Oleh karena itu, diperlukan biaya investasi yang cukup besar.

Di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, usaha ternak itik yang dilakukan oleh peternak di daerah tersebut sebagian besar merupakan sebagai mata pencaharian utama. Peternakan itik tersebut dilakukan secara intensif, itik dipelihara secara terkurung/ dikandangkan, dengan tujuan mendapatkan hasil yang maksimal dan pemeliharaan yang efisien. Pemberian pakan yang bermutu, memberikan obat-obatan, menggunakan bibit itik yang berkualitas/ unggul, serta manajemen pemeliharaan ternak yang baik yang dilakukan oleh peternak untuk dapat menghasilkan produksi telur yang baik.

Dengan usaha ternak itik yang baik dapat memberikan hasil produksi yang baik pula, sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ternak itik memberikan pendapatan yang cukup besar terhadap pendapatan peternak untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Peternak itik di daerah penelitian memiliki jumlah ternak itik rata-rata di atas 600 ekor. Mereka hanya berfokus kepada penjualan telur itik. Karena pasar telur itik yang selama ini terbentuk masih sangat terbuka sehingga tidak ada kendala dalam pemasarannya. Sasaran penjualannya sebagian besar adalah penduduk China dan masyarakat Aceh. Penjualannya sangat menguntungkan karena dijual per butir. Penjualan telur itik ini dilakukan dalam dua kali seminggu dengan harga telur itik (tetas) Rp. 2100/butir dan telur itik (konsumsi) Rp. 1400 kepada Agen tetap. Harga telur itik ini selalu stabil sehingga para peternak harus bisa meningkatkan produksi karena permintaan akan telur itik ini terus meningkat tetapi akan permintaan telur belum terpenuhi sepenuhnya. Oleh karena itu saya tertarik

melakukan penelitian tentang analisis **“Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Itik”** dalam peningkatan produktivitas ternak itik petelur di daerah penelitian.

Rumusan Masalah

Adapun perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh luas kandang, jumlah ternak, tenaga kerja, pakan, dan obat- obatan terhadap produksi telur itik di daerah penelitian?
2. Berapa besar pendapatan peternak itik petelur di daerah penelitian?
3. Bagaimana tingkat kelayakan usaha ternak itik di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi produksi telur itik di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui pendapatan peternakan itik daerah penelitian.
3. Untuk mengetahui kelayakan usaha ternak itik di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan informasi bagi peternak itik dalam mengembangkan usahanya.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam membuat kebijakan yang berhubungan dengan peternakan itik.
3. Sebagai bahan informasi bagi mahasiswa dan pihak-pihak lain yang membutuhkan untuk membahas lebih dalam tentang ternak itik petelur.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Umum Itik Petelur

Itik merupakan salah satu ternak yang cukup dikenal oleh masyarakat, terutama produksi telurnya. Selain produksi telur, dagingnya juga mudah diperoleh dengan harga yang terjangkau menurut ukuran pendapatan masyarakat pedesaan. Ternak itik merupakan salah satu perunggasan yang cukup berkembang di Indonesia meskipun tidak sepopuler ternak ayam dan mempunyai potensi sebagai penghasil telur dan daging. Jika dibandingkan dengan ternak unggas yang lain, ternak itik mempunyai kelebihan diantaranya adalah memiliki daya tahan yang cukup baik terhadap penyakit, oleh karena itu usaha ternak itik memiliki resiko relatif kecil sehingga sangat potensial untuk dikembangkan (Nugraha, dkk. 2013).

Secara *zoologi* taksonomi itik sebagai berikut :

Kingdom : Animalia
Filum : Chordata
Kelas : Aves
Ordo : Anseriformis
Famili : Anatidae
Genus : Anas
Spesies : *Anas domesticus*

Penyebaran dan pengembangan ternak itik di wilayah Indonesia seperti Kalimantan Selatan, Sumatera, Sulawesi, dan Bali. Menurut sejarah perkembangan itik, pemerintah Kolonial Belanda yang tercatat memiliki andil dalam penyebaran itik

di Indonesia yakni melalui kontrak yang mereka mungkinkan di Sumatera pada tahun 1920, khususnya di daerah Deli dan Lampung. Saat ini ternak itik banyak terpusat di beberapa daerah seperti Sumatera (Nangroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara dan Sumatera Selatan), pulau Jawa (Cirebon, Jawa Barat, Brebes, Tegal (Jawa Tengah) dan Mojosari (Jawa Timur), Kalimantan (HSU- Kalimantan Selatan), Sulawesi Selatan serta Bali.

Faktor Produksi Telur Itik

Tujuan akhir dari suatu usaha peternakan itik petelur adalah produksi telur yang optimal. Pada sistem peternakan intensif, itik dikandangan dengan segala kebutuhannya dipenuhi dan dilayani oleh peternak (Rasyaf, 2002). Pemberian pakan yang terprogram ditambah dengan pemberian vitamin akan sangat terpengaruh terhadap kualitas telur yang dihasilkan. Terdapat beberapa faktor produksi yang mempengaruhi hasil produksi telur itik antara lain:

a. Tenaga Kerja

Yang dimaksud dengan angkatan kerja (*labor force*) adalah penduduk yang bekerja dan penduduk yang belum bekerja, namun siap untuk bekerja atau sedang mencari pekerjaan pada tingkat upah yang berlaku. Kemudian penduduk yang bekerja adalah mereka yang melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memperoleh penghasilan, baik bekerja penuh maupun tidak bekerja penuh. Tenaga kerja ini adalah penduduk yang berusia antara 15 sampai 64 tahun (Suryana, 2000).

b. Luas Kandang

Permasalahan dari pemeliharaan itik secara intensif yang perlu diperhatikan adalah masalah tatalaksana. Diantara penempatan itik dalam satuan luas kandang. Semakin kecil tingkat satuan luas kandang akan mengakibatkan pertumbuhan terhambat dan tingkat satuan luas kandang yang terlalu besar tidak efisien dalam pemakaian kandang. Soesantoso (2002) menyatakan bahwa kepadatan kandang yang tinggi atau rendah akan memberikan respon yang kurang baik pada pertumbuhan atau segi ekonomisnya.

Kandang yang terlalu padat akan mengganggu performa ternak, sebaliknya jika kepadatan kandang rendah secara ekonomis akan merugikan. Jumlah yang terlalu banyak setiap petak kandang akan menyebabkan mudah timbulnya gangguan diantara ternak itu sendiri. Luas lantai kandang hendaknya disesuaikan dengan jumlah dan umur itik yang akan dipelihara (Suharno, 2006).

c. Pakan Itik

Bahan pakan yang dipergunakan dalam menyusun ransum pada itik belum ada aturan bakunya, yang terpenting ransum yang diberikan kandungan nutrisinya dalam ransum sesuai dengan kebutuhan itik. Pemberian pakan itik disesuaikan dengan kebutuhan gizinya sesuai dengan tahapan pertumbuhan maupun masa produksinya. Kebutuhan gizi tersebut harus dipenuhi oleh peternak karena ternak itik yang dipelihara secara terkurung tergantung sepenuhnya pada pakan yang diberikan. Rasyaf (1995) menyatakan bahwa ransum dasar dianggap telah memenuhi standar kebutuhan ternak apabila cukup energi,

protein, serta imbangannya asam- amino yang tepat. Ransum adalah bahan pakan yang telah diramu dan biasanya terdiri dari berbagai jenis bahan dengan komposisi tertentu. Ransum itik umumnya terbuat dari bahan nabati dan hewani (Sudaro dan Siriwa, 2000).

d. Iklim

Iklim sangat berpengaruh terhadap hewan ternak baik terhadap kesehatan dan produksi ternak. Iklim dapat mengakibatkan ternak mengalami stress dapat dilihat dari tingkah laku dari ternak itu sendiri. Faktor eksternal dan internal merupakan faktor yang dapat menyebabkan stres pada ternak. Faktor internal terdiri dari: penyakit, vaksinasi dan penyapihan. Sedangkan pada faktor eksternal terdiri dari cuaca, makanan dan lingkungan.

e. Obat- obatan

Pemberian obat- obatan terhadap ternak itik dilakukan sebagai pengendalian untuk menghasilkan produktivitas ternak yang tinggi. Berfungsi sebagai pengendalian penyakit dalam pemeliharaan kesehatan dan kebersihan lingkungan maupun pemberian vaksinasi agar ternak tidak mengalami penurunan produksi dan gagal panen.

f. Harga

harga adalah salah satu aspek penting dalam kegiatan marketing mix. Penentuan harga menjadi sangat penting untuk diperhatikan, mengingat harga merupakan salah satu penyebab laku tidaknya produk dan jasa yang ditawarkan. Salah dalam menentukan harga akan berakibat fatal terhadap

produk yang ditawarkan dan berakibat tidak lakunya produk tersebut dipasar (Ilyas, 1993).

g. Jumlah Ternak

Jumlah ternak adalah seluruh hewan ternak itik yang menjadi usaha peternakan yg sangat berpengaruh terhadap produksi telur yang dihasilkan dalam berproduksi. Maka, semakin besar jumlah ternak akan semakin besar pula produksi yang dihasilkan dan sebaliknya jika jumlah ternak kecil maka produksi yang di dapatkan juga sedikit.

Penerimaan

Menurut soekartawi (1994) untuk menganalisis pendapatan usahatani diperlukan dua keterangan pokok yaitu keadaan penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu yang ditentukan. Penerimaan usahatani adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan. Penerimaan adalah total nilai produk yang dijalankan yang merupakan hasil perkalian antara jumlah fisik *output* dengan harga atau nilai uang yang diterima dari penjualan pokok usahatani tersebut. Penerimaan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = Y \cdot P_y$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan

Y = Jumlah Produksi

P_y = Harga

Biaya Produksi

Biaya produksi dapat di definisikan sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang kan digunakan untuk menciptakan barang- barang yang diproduksi.

Secara singkat komponen- komponen biaya dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Biaya tetap total

Biaya tetap total (*Total fixed cost*) adalah biaya yang tidak dipengaruhi oleh hasil produksi atau untuk setiap tingkat hasil (output).

2. Biaya Variabel

Biaya variabel (*Variable cost*) adalah biaya yang berubah- ubah disebabkan oleh adanya perubahan jumlah hasil.Semakin tinggi tingkat hasil maka semakin besar biaya variabel yang dikeluarkan.

3. Biaya Marginal

Biaya marginal (*Marjinal cost*) adalah biaya untuk memproduksi dan menjual tambahan satu unik produk yang terakhir.

Biaya total dapat di rumuskan sebagai berikut:

$$\mathbf{TC = FC + VC}$$

Dimana:

TC = Total Biaya

FC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

VC = Biaya Variabel (*variable cost*)

Pendapatan

Suatu kegiatan perekonomian yang bergerak dalam sektor apapun dalam penentuan tingkat produksi akan memperhitungkan tingkat pendapatan yang akan dihasilkan dalam suatu produksi. Dengan efisiensi biaya produksi maka akan mencapai profit/ keuntungan yang maksimum karena profit merupakan salah satu tujuan penting dalam suatu usaha.

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya.

Pendapatan/keuntungan dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana:

π = Pendapatan Usahatani

TR = Total Penerimaan

TC = Total Biaya

(Soekartawi, 1994).

Kelayakan Usaha

Berbagai macam peluang dan kesempatan yang ada dalam kegiatan dunia usaha, telah menuntut perlu adanya penilaian sejauh mana manfaat (*benefit*) yang

dapat diperoleh dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha/proyek, disebut dengan studi kelayakan bisnis. Dengan demikian studi kelayakan yang juga sering disebut dengan *feasibility study* merupakan bahan pertimbangan dalam mengambil suatu keputusan, apakah menerima atau menolak dari suatu gagasan usaha/proyek yang direncanakan. Pengertian layak dalam penilaian ini adalah kemungkinana dari gagasan usaha/ proyek yang akan dilaksanakan memberikan manfaat (*benefit*) baik dalam arti *financial benefit* maupun arti *social benefit*. Layaknya suatu gagasan usaha/proyek dalam arti financial benefit, hal ini tergantung dari segi penilaian. Studi kelayakan ini bertujuan untuk menilai kelayakan suatu usaha/proyek dan hasil dari penilaian kelayakan ini merupakan suatu pertimbangan apakah usaha/proyek tersebut layak atau tidak diusahakan (Ibrahim, 2009).

Adapun aspek-aspek dalam studi kelayakan yaitu:

1. Aspek Pasar dan pemasaran

Aspek Pasar dan pemasaran adalah inti dari penyusunan studi kelayakan. Kendatipun secara teknis telah menunjukkan hasil yang feasible untuk dilaksanakan, tapi tidak ada artinya apabila tidak dibarengi dengan adanya pemasaran dari produk yang dihasilkan. Oleh karenanya, dalam membicarakan aspek pemasaran harus benar-benar diuraikan secara baik dan realistis baik mengenai masa lalu maupun prospeknya di masa yang akan datang, serta melihat bermacam-macam peluang dan kendala yang mungkin akan dihadapi. Permintaan pasar dari produk yang dihasilkan, merupakan dasar dari dalam penyusunan jumlah produksi, jumlah produksi itu sendiri merupakan dasar dalam rencana pembelian bahan baku, jumlah tenaga kerja yang diperlukan,

serta fasilitas lainnya yang dibutuhkan. Dalam uraian aspek dan pemasaran, sekurang kurangnya harus melingkupi peluang pasar, perkembangan pasar, penetapan pangsa pasar dan langkah-langkah yang perlu dilakukan di samping kebijaksanaan yang diperlukan.

2. Aspek Teknis dan Teknologis

Aspek teknis dan teknologi dibahas setelah usaha atau/proyek tersebut dinilai layak dari aspek pemasaran. Faktor-faktor yang perlu diuraikan adalah yang menyangkut lokasi usaha/proyek yang direncanakan, sumber bahan baku, jenis teknologi yang digunakan, kapasitas produksi, jenis dan jumlah investasi yang diperlukan di samping membuat rencana produksi selama umur ekonomis proyek.

3. Aspek organisasi dan manajemen

Dalam aspek organisasi dan manajemen, yang perlu diuraikan adalah bentuk kegiatan dan cara pengelolaan dari gagasan usaha/proyek yang direncanakan secara efisien. Apabila bentuk dan sistem pengelolaan telah dapat ditentukan secara teknis (jenis pekerjaan yang diperlukan) dan berdasarkan pada kegiatan usaha, disusun bentuk struktur organisasi yang cocok dan sesuai untuk menjalankan kegiatan tersebut. Berdasarkan pada struktur organisasi yang ditetapkan, kemudian ditentukan jumlah tenaga kerja serta keahlian yang diperlukan.

4. Aspek ekonomi dan keuangan

Aspek ekonomi dan keuangan yang perlu dibahas antara lain menyangkut dengan perkiraan biaya investasi, perkiraan biaya operasi dan pemeliharaan, kebutuhan modal kerja, sumber pembiayaan, perkiraan pendapatan, perhitungan kriteria investasi.

Untuk menghitung perhitungan kriteria Investasi digunakan:

1. *Net Present Value* (NPV)

Adalah kriteria investasi yang banyak digunakan dalam mengukur apakah suatu proyek *feasible* (layak) atau tidak. Perhitungan *Net present Value* merupakan net benefit yang telah didiskon dengan menggunakan *social opportunity cost of capital* (SOCC) sebagai discount faktor.

2. *Internal Rate of Return* (IRR)

Adalah suatu tingkat discount rate yang menghasilkan *net present value* sama dengan 0 (nol). Dengan demikian apabila hasil perhitungan IRR lebih besar dari *social opportunity cost of capital* (SOCC) dikatakan proyek/usaha tersebut *feasible* (layak), bila sama dengan SOCC berarti pulang pokok dan dibawah SOCC proyek tersebut tidak *feasible* (layak).

3. *Net Benefit Cost Ratio* (Net B/C)

Merupakan perbandingan antara *Present Value* yang telah di positif (+) dengan *Present Value* yang telah di negatif (-).

4. Pay Back Period (PBP)

Adalah studi kelayakan untuk mengetahui berapa lama usaha/proyek yang dikerjakan baru dapat mengembalikan investasi.

Penelitian Terdahulu

Riki Suharda (100304057) tahun 2015 dengan judul skripsi “Analisis Kelayakan Usaha Ternak Itik (Kasus: Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi ketersediaan input produksi usaha ternak itik, mengetahui pendapatan peternak itik serta mengetahui kelayakan usaha ternak itik di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah dengan analisis deskriptif, analisis pendapatan dan analisis kelayakan dengan menggunakan kriteria R/C ratio, Break Even Point dan Return of Investment. Sampel ditentukan dengan metode sensus yaitu 23 sampel. Lokasi penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (purposive). Dari penelitian diperoleh hasil bahwa input produksi tersedia di daerah penelitian dengan rincian dari segi harga cukup terjangkau, kualitas cukup baik, jumlah cukup memenuhi dan sangat tersedia ketika dibutuhkan, pendapatan rata-rata peternak itik di daerah penelitian

dalam satu kali proses produksi (2 tahun) untuk 100 ekor itik adalah Rp 7.360.913, serta usaha ternak layak dilakukan di daerah penelitian karena indikator-indikator kelayakan sudah terpenuhi dengan rincian nilai R/C ratio 1,18, BEP produksi telur 31.712 butir, BEP harga telur Rp 1.179 dan ROI 18%.

Riwan Sinaga, 2014. Dengan judul Analisis Usaha Ternak Itik Petelur di Kecamatan Bandar Khalifah, Kabupaten Serdang Bedagai. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui system cara beternak itik petelur, jumlah pendapatan usaha ternak itik petelur, apakah usaha ternak itik petelur layak atau tidak dikembangkan secara ekonomis, masalah- masalah yang dihadapi dalam beternak itik. Metode penentuan daerah penelitian ditentukan secara *purposive*(sengaja). Analisis yang digunakan untuk menganalisis kelayakan ekonomi yaitu R/C Rasio (*Return Cost Ratio*), Produktivitas Tenaga Kerja dan BEP (*Break Event Point*). Hasil penelitian menunjukkan: Sistem Pemeliharaan usaha ternak itik petelur di daerah penelitian masih tergolong sederhana atau tradisional (semi ekstensif), rataan pendapatan bersih usaha ternak itik petelur adalah sebesar Rp. 34. 243.000 per peternak/periode (\pm 1,2 tahun), usaha ternak itik petelur di daerah penelitian layak dikembangkan secara ekonomis. Dengan nilai R/C Ratio = 4,31, BEP Produksi = 8.932 Butir dan BEP Harga = Rp. 289,4 / Butir.

Kerangka Pemikiran

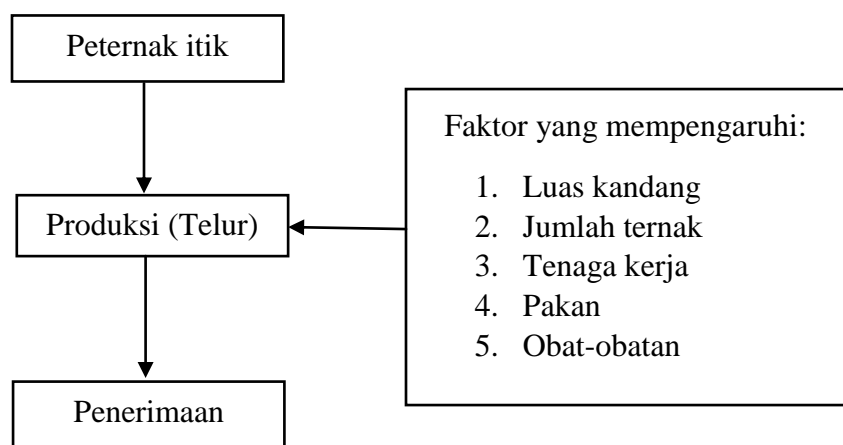
Peternakan itik di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang merupakan daerah yang memiliki produksi itik dan penjualan telur yang cukup besar di Sumatera Utara. Di daerah Kecamatan Percut para peternakan banyak mengusahakan pemeliharaan ternak itik sebagai penghasil telur

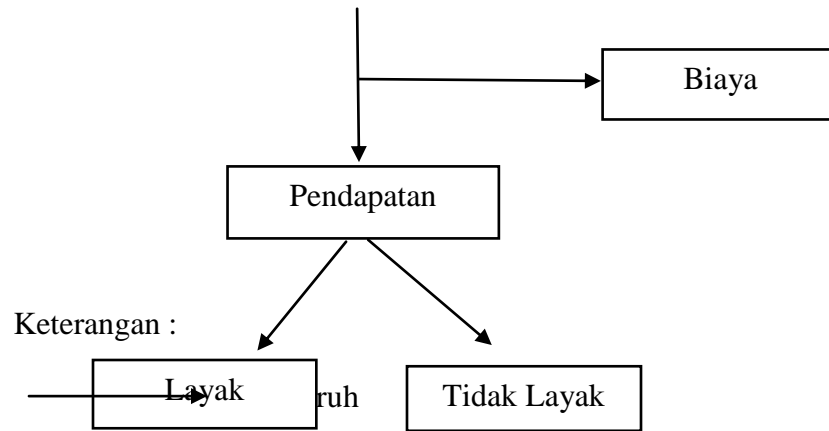
dan daging sebagai tambahan pendapatan. Pemeliharaan peternakan itik dilakukan dengan melihat prospek yang baik untuk pengembangan ternak itik serta keinginan dan harapan untuk mendapatkan keuntungan yang tinggi dan usaha terus berkembang secara pesat.

Faktor produksi berupa luas kandang, jumlah ternak, tenaga kerja, pakan dan obat- obatan berpengaruh terhadap produksi telur itik yang dihasilkan dalam usaha ternak itik petelur. Dimana semua faktor produksi tersebut memiliki fungsi dan peranan penting dalam menghasilkan telur itik.

Usaha ternak itik dilakukan di daerah penelitian dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan produksi telur yang diinginkan. Adapun penjualan produksi telur itik di daerah penelitian berjalan dengan lancar. Sehingga para peternak itik harus benar- benar memperhatikan faktor- faktor yang mempengaruhi produksi telur di daerah penelitian. Agar kebutuhan akan telur dapat terpenuhi di pasaran sehingga pendapatan para peternak itik terus meningkat. Di dalam usaha ternak itik petelur ini juga perlu dilihat kelayakannya untuk mengetahui apakah usaha tersebut layak atau tidak dijalankan sebagai usaha yang mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Secara sistematis kerangka pemikiran dapat digambarkan sebagai berikut:





Gambar 1: Skema Kerangka Pemikiran Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Itik.

Hipotesis Penelitian :

Berdasarkan kerangka pemikiran dan rumusan masalah, maka dapat diajukan hipotesis yang akan diuji kebenarannya bahwa :

1. Ada pengaruh faktor luas kandang, jumlah ternak, jumlah tenaga kerja, pakan dan obat- obatan terhadap produksi telur itik.
2. Usaha ternak itik didaerah penelitian sudah layak.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*case study*). Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung permasalahan yang timbul disuatu daerah dimana keadaannya belum tentu sama dengan daerah lain dalam kurun waktu tertentu. Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafi (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*). Penelitian dilakukan di Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang. Dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan salah satu tempat usaha ternak itik terbesar di Sumatera Utara. Salah satunya di desa Tanjung Rejo tempat usaha ternak itik dengan penjualan telurnya yang terus meningkat, dengan keadaan alam dan lahan cukup luas sangat mendukung karena masih di daerah pedesaan sehingga sangat mendukung dalam usaha ternak itik.

Metode Penarikan Sampel

Metode penarikan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*. Metode *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensus*, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2010). Populasi dalam penelitian ini sebanyak 25 peternak itik petelur, semua anggota populasi dijadikan sampel. Jadi, jumlah sampel pada penelitian ini adalah 25 orang peternak itik petelur.

Metode Pengumpulan Data

Metodologi penelitian merupakan tahapan yang diperlukan dalam pemecahan masalah, agar diketahui pokok persoalan yang sedang dihadapi, sehingga dapat ditentukan pemecahan masalah yang tepat dalam menghadapi persoalan tersebut.

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan (Kuisisioner) yang telah dipersiapkan terlebih dahulu.

2. Data Sekunder

Pengumpulan data sekunder yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dari kepustakaan, BPS dan juga dari instansi- instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode Analisis Data

Setelah data yang diperoleh dan dikumpulkan secara lengkap selanjutnya yang akan dilakukan adalah menganalisis data tersebut. Untuk menguji permasalahan pertama, digunakan Analisis Fungsi Produksi Regresi Linier Berganda, dimana variabel yang dijelaskan (*dependent variable*) Y, dan variabel yang menjelaskan (*independent variable*), X. Dimana jumlah variabel X yang dipakai lebih dari satu.

Maka rumus yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

Y = Produksi telur (butir) / bulan

a = Intercep

b = Koefisien regresi

X_1 = Luas Kandang (m^2)

X_2 = jumlah ternak (ekor)

X_3 = tenaga kerja (Hk)

X_4 = pakan (Kg)

X_5 = obat- obatan

e = standar error

(Soekartawi, 1994).

Uji pengaruh luas kandang, jumlah ternak, tenaga kerja, pakan dan obat-obatan berpengaruh terhadap produksi telur. digunakan Ujistatistik F dengan rumus:

$$F_{hit} = \frac{R^2 (n - k - 1)}{k (1 - R^2)}$$

Dimana:

R^2 = Koefisien determinasi

k = jumlah variabel yang diamati

n = jumlah sampel responden

Kriteria uji:

Jika $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka H_1 diterima H_0 ditolak hipotesis diterima.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_1 ditolak H_0 diterima hipotesis ditolak

(Hasan, 2004)

Uji pengaruh secara parsial digunakan uji t dengan rumus :

$$T_{hit} = \frac{b_1 - B_i}{S_{b_1}}$$

Dimana :

b_1 = Koefisien Regresi

B_i = Mewakili nilai B tertentu sesuai hipotesisnya

S_{b1} = Simpanan Baku koefisien regresi

Kriteria Pengujian :

Jika t hitung $\geq t$ tabel, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak maka hipotesis diterima.

Jika t hitung $\leq t$ tabel, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima maka hipotesis ditolak (Hasan, 2004).

Untuk menganalisis masalah yang kedua, akan dianalisis dengan rumus pendapatan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = income (pendapatan)

TR = Total Revenue (total penerimaan)

TC = Total Cost (Totalbiaya)

(Soekartawi, 1994).

Dan untuk rumusan masalah yang ketiga yaitu tingkat kelayakan usaha, yaitu apakah usaha ternak itik layak atau tidak layak secara financial, dianalisis dengan menggunakan rumus :

1. *Net Present Value* (NPV)

$$NPV = \sum PV$$

Dimana:

NPV= *Net Present Value*

PV = *Present Value* pada tingkat Diskon Faktor 13%

Kriteria NPV:

Jika NPV > 0, maka usaha tersebut layak dilaksanakan

Jika NPV < 0, maka usaha tersebut tidak layak untuk dilaksanakan

Jika NPV = 0, Maka usaha tersebut berada dalam keadaan *break event point* (BEP) tidak memperoleh laba dan juga tidak mengalami kerugian.

2. *Internal Rate Return (IRR)*

$$IRR = i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} (i_1 - i_2)$$

Dimana :

IRR= *Internal Rate Return*

i_1 = adalah tingkat discount rate yang menghasilkan NPV₁

i_2 = adalah tingkat discount rate yang menghasilkan NPV₂

NPV₁= *Net Present Value* bernilai positif

NPV₂= *Net Present Value* bernilai negatif

Kriteria IRR :

Jika IRR > SOCC, maka usaha tersebut layak secara dikerjakan

Jika IRR < SOCC, maka usaha tersebut tidak layak tidak layak dikembangkan.

Jika IRR = SOCC, maka pengembangan proyek berada dalam keadaan *break event poin (BEP)* tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian.

3. *Net Benefit Cost Ratio*

$$\text{Net B/C} = \frac{\sum_{i=1}^n PV(+)}{\sum_{i=1}^n PV(-)}$$

Dimana :

Net B/C= Net Benefit Cost Ratio

Net B/C= Net Benefit Cost Ratio

PV (+)= *Present Value* yang bernilai positif

PV (-) = *Present Value* yang bernilai negative

Kriteria Net B/C:

Jika Net B/C > 1, maka usaha tersebut layak dikerjakan

Jika Net B/C < 1, maka usaha tersebut tidak layak dikerjakana

Jika Net B/C=1, maka usaha tersebut berada dalam keadaan break event point (BEP) tidak memperoleh laba dan tidak mengalami kerugian.

4. *Pay Back Period*(PBP)

$$PBP = \frac{NPV^-}{PV^+} \times \text{Hari}$$

Keterangan :

PBP = *Pay Back Period*

NPV (-) = *Net Present Value* bernilai negatif

PV (+) = *Present Value* yang bernilai positif

(Ibrahim, 2004)

Defenisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan pahaman atas pengertian dalam penelitian ini, maka digunakan defenisis dan batasana operasional sebagai berikut :

1. Sampel adalah peternak itik di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang.
2. Usaha ternak itik petelur adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan pendapatan keluarga.
3. Total biaya adalah semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam usaha ternak itik petelur yang terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel diukur dalam satuan (Rp).
4. Biaya tetap adalah biaya yang besar kecil nya tidak tergantung pada volume produksi memiliki nilai yang relative tetap setiap tahunnya dan diukur dalam satuan rupiah (Rp).
5. Biaya investasi adalah sejumlah uang yang dikeluarkan untuk memperlancar usaha ternak itik petelur yang diukur dalam satuan rupiah (Rp).
6. Produksi adalah jumlah telur yang dihasilkan dalam sekali produksi/bulan.
7. Harga adalah nilai jual produk telur/butir dalam satuan rupiah (Rp).

8. Penerimaan adalah sejumlah uang yang diterima oleh produsen dari suatu proses produksi, penerimaan di dapatkan dari hasil perkalian dari jumlah produksi total dan harga satuan dalam satuan rupiah (Rp)/bulan.
9. Pendapatan adalah keuntungan bersih dari penjualan telur itik yaitu selisih antara penerimaan dengan biaya produksi dalam satuan rupiah (Rp)/bulan.
10. Analisa Kelayakan finansial adalah suatu studi yang bertujuan untuk menilai suatu kegiatan investasi layak atau tidak dijalankan.
11. Tenaga kerja adalah orang yang bekerja untuk membantu kegiatan dalam proses produksi telur itik. Tenaga kerja yang digunakan adalah tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga.
12. Pakan adalah makanan yang diberikan kepada ternak itik yang terbuat dari bahan nabati dan hewani dalam satuan (Kg) dalam pemberian sekali produksi.

Batasan Operasional

1. Responden dalam penelitian ini adalah peternak itik petelur.
2. Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari s/d selesai.
3. Masa afkir itik petelur yaitu 1 tahun 8 bulan.
4. Harga jual telur yang digunakan adalah per butir yaitu Rp. 2100 untuk telur tetas dan Rp. 1400 untuk telur konsumsi.
5. Ternak itik sudah berproduksi.
6. Pemeliharaan Itik secara Intensif (terkurung dalam kandang).

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang terdiri dari gabungan 13 Dusun, 10 Dusun Wilayah Pertapakan Dan Sawah Irigasi, 3 Dusun Wilayah Pertapakan, Tambak Dan Sawah Tadah Hujan.

Secara geografis, berikut batas-batas Desa Tanjung Rejo :

Sebelah utara : Selat Malaka
Sebelah Selatan : Desa Saentis
Sebelah Barat : Desa Tanjung Selamat
Sebelah Timur : Desa Percut

Orbitasi Desa menuju ibu kota kecamatan terdekat 18 km, lama jarak tempuh ke ibu kota kecamatan 20 menit dengan kendaraan. Jarak ke ibu kota kabupaten 50 km dan lama jarak tempuhnya 45 menit dengan berkendara.

Penggunaan Tanah

Desa Tanjung Rejo memiliki luas wilayah 4114,665 Ha, Yang terdiri dari 13 Dusun. Dimana sebagian besar wilayahnya merupakan Tambak Intensif dengan luas sebesar 746,275 ha, Sawah Irigasi 704,166 ha, Mangrove 602,181 ha, kebun sawit 597,219, tambak empang parit 564,537 ha, Sawah Tadah Hujan 53,646 ha, serta beberapa penggunaan lainnya. Untuk lebih jelas melihat penggunaan lahan di Desa Tanjung Rejo secara rinci dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 5. Ragam Luas Tanah Menurut Penggunaannya Desa Tanjung Rejo, Kecamatan Precut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

No	Penggunaan	Luas (Ha)	Persentasi (%)
1	Kantor Desa	0,031	0,00075
2	Puskesmas	0,026	0,00063
3	Madrasah	0,273	0,0066
4	Masjid	0,005	0,00012
5	Mushollah	0,161	0,0039
6	Gereja	0,090	0,0021
7	Pemukiman	54,244	1,31
8	Pemakaman	0,231	0,0056
9	Jalan	48,420	1,17
10	Jalan Benteng	0,699	0,016
11	Jembatan	0,069	0,0016
12	Saluran Air/Irigasi	18,406	0,45
13	Kebun Akasia	0,399	9,69
14	Lading	9,088	0,22
15	Lahan Kosong	1,503	0,036
16	Lahan Terbuka	5,148	0,125
17	Lapangan Bola	0,600	0,014
18	Mangrove	602,181	14,63
19	Padang Rumput	38,547	0,93
20	Sawah Irigasi	704,166	17,11
21	Sawah Tadah Hujan	536,646	13,04
22	Kebun Sawit	597,219	14,51
23	Semak	22,166	0,538
24	Sungai	110,110	2,67
25	Tambak Intensif	746,275	18,13
26	Tambak Empang Parit	564,537	13,72
27	Tanaman Pekarangan	53,417	1,29
Total		4114,665	100

Sumber : Kantor Desa Tanjung Rejo 2015

Keadaan Penduduk

Jumlah penduduk di Desa Tanjung Rejo tahun 2015 sebanyak 9.853 jiwa dengan luas daerah 4114.665 ha. desa Tanjung Rejo mempunyai jumlah penduduk

dengan jenis kelamin perempuan 4.804 jiwa dan penduduk dengan jenis kelamin laki-laki 4.804 jiwa. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 6. Distribusi Penduduk Desa Tanjung Rejo Menurut Jenis Kelamin Tahun 2015

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	5.049	51,24
2	Perempuan	4.804	48,76
Jumlah		9.853	100

Sumber : Kantor Desa Tanjung Rejo 2015

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa penduduk dengan jenis kelamin laki-laki berjumlah 5.049 jiwa dengan persentase 51,24 % dan penduduk dengan jenis kelamin perempuan berjumlah 4.804 jiwa dengan persentase 48,76%.

Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian

Jumlah penduduk di Desa Tanjung Rejo 3.950 jiwa dengan mata pencaharian penduduk yang terdapat di Desa Tanjung Rejo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 7. Mata Pencaharian Penduduk Di Desa Tanjung Rejo

No	Pekerjaan	Jumlah (jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	2.191	55,33
2	Buruh	1.205	30,51
3	Tukang	205	5,18
4	Pedagang	128	3,24
5	Guru	70	1,77
6	Supir/ Angkutan	50	1,26
7	PNS	36	0,91
8	Pensiunan	20	0,50
9	Swasta	15	0,38
10	Jasa Persewaan	10	0,25
11	Bidan/Perawat	15	0,37
12	TNI/POLRI	5	0,12
Jumlah		3.950	100

Sumber : Kantor Desa Tanjung Rejo 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa penduduk Desa Tanjung Rejo yang bermata pencaharian sebagai petani adalah 2.191 jiwa dengan persentase 55,33%, buruh 1.205 jiwa dengan persentase 30,51%, tukang 205 jiwa dengan persentase 5,18%, pedagang 128 jiwa dengan persentase 3,24%, guru 70 jiwa dengan persentase 1,77%, supir/angkutan 50 jiwa dengan persentase 1,26%, PNS 36 jiwa dengan persentase 0,91%, pensiunan 20 jiwa dengan persentase 0,50%, swasta 15 jiwa dengan persentase 0,38%, jasa persewaan 10 jiwa dengan persentase 0,25%, bidan/perawat 15 jiwa dengan persentase 0,37% dan TNI/POLRI 5 jiwa dengan persentase 0,12%.

Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

Penduduk Desa Tanjung Rejo menurut tingkat pendidikan terdiri dari tamat SD-MI, SLTP/MTs, SLTA/MA, S1/DIPLOMA, BUTA HURUF. Untuk mengetahui lebih jelas mengenal tingkat pendidikan penduduk Desa Tanjung Rejo dapat dilihat pada tabel 6 berikut ini :

Tabel 8. Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan

No	Status Pendidikan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD/MI	1567	16,79
2	SLTP/MTs	2590	27,75
3	SLTA/MA	5078	54,40
4	S1/DIPLOMA	98	1,05
5	BUTA HURUP	0	0
Jumlah		9.333	100

Sumber : Kantor Desa Tanjung Rejo 2015

Tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Tanjung Rejo paling besar berada pada tingkat pendidikan menengah atas yaitu SLTA/MA sebesar 5.078 jiwa dengan persentase 54,40%. Pada pendidikan dasar yaitu SD-MI

1.567 jiwa dengan persentase 16,79%. Pada tingkat pendidikan pertama yaitu SLTP-MTS 2.590 jiwa dengan persentase 27,75%. Pada tingkat pendidikan starata 1 yaitu SI/DIPLOMA yaitu 98 jiwa dengan persentase 1,05 %. Dan buta huruf 0 jiwa.

Penduduk Menurut Keadaan Keagamaannya

Jumlah masyarakat Desa Tanjung Rejo yang memeluk Agama Islam, Katholik, Kristen, Budha dan Hindu. Secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 9. Data keagaam dengan jumlah pemeluk

No	Agama	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
1	Islam	9.372	95,12
2	Katholik	356	3,61
3	Kristen	120	1,22
4	Budha	5	0,050
5	Hindu	0	0
Total		9.853 Orang	100

Sumber : Kantor Desa Tanjung Rejo, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat jumlah pemeluk agama Islam 9372 dengan presentase 95,12%. Agama Katholik sebanyak 356 orang presentase 3,61%. Agama Kristen berjumlah 120 orang presentase 1,22%. Agama budha berjumlah 5 orang dengan presentase 0,050% dan agama Hindu 0 orang.

Sarana dan Prasarana

Di desa Tanjung Rejo terdapat beberapa fasilitas –fasilitas masyarakat, untuk lebih rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 10. Sarana dan Prasarana Di Desa Tanjung Rejo Tahun 2015

No	Sarana Dan Prasarana	Unit
1	Sekolah	
	a. TK/PAUD	5
	b. SD/MI	4
	c. SLTP/MTs	1
2	Kesehatan	
	a. Puskesmas	1
	b. Posyandu	1
3	Tempat Ibadah	
	a. Masjid	5
	b. Musholla	13
	c. Gereja	3
4	Pasar Tradisional	1

Sumber : Kantor Desa Tanjung Rejo., 2015

Dari tabel 10 dapat dilihat sarana pendidikan berjumlah 10 unit yang terdiri dari TK/PAUD, SD/MI dan SLTP/MTs. Fasilitas kesehatan hanya ada 2 unit yaitu Puskesmas dan Posyandu. Untuk tempat ibadah terdapat 21 unit yang terdiri dari masjid, Musholla dan Gereja. Serta Pasar Tradisional terdapat 1 unit sebagai tempat jual beli dalam pemenuhan kebutuhan masyarakat.

Karakteristik Sampel

Peternak itik yang menjadi sampel pada penelitian ini berjumlah 25 orang yang berada di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang dengan karakteristik yang tentunya akan sangat berbeda yang dilihat dari beberapa kategori. Hal ini dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 11. Karakteristik Peternak Sampel di Desa Tanjung Rejo Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang

No	Karakteristik	Rataan	Range
1	Umur (Tahun)	45	39 - 58
2	Pendidikan (Tahun)	10	0 - 12
3	Jumlah Tanggungan (jiwa)	3	1-6
4	Lama Beternak (Tahun)	4	1-10
5	Banyak Kandang	4	1-4

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat dilihat rata-rata umur responden peternak itik adalah 45 tahun, dengan rentang usia 39-58 tahun. Dilihat dari tingkat pendidikan yang dijalani oleh responden rata-rata 10 tahun, ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden peternak itik yang dominan adalah tingkat SMA. Jumlah tanggungan yang dimiliki oleh responden peternak itik rata-rata 3 orang dengan rentang antara 1-6 orang. Lama beternak para peternak itik dengan rata-rata 4 tahun, rentang 1-10 tahun. Jumlah kandang itik yang dimiliki oleh peternak rata-rata 4 kandang dengan rentang 1-4 kandang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Padapenelitianini, fungsiproduksi yang dipakaiadalahfaktor-faktorproduksi yang digunakandalam proses produksiteluritikadalahluaskandang, jumlahternak, tenagakerja, pakandanobat-obatandapatmemberikanpengaruhpositifapabilamasing-masingfaktortersebut salingmendukung satusamainnya. Faktor-

faktortersebuttidakakanselamanyamemberikanpengaruhpositifterhadapproduksiteluritik.

Sehinggaproduksitelurakanbertambahdanpendapatanjugameningkatdalamusahaternak itikpetelur.

Berdasarkanhasilpenelitiandilapanganmakadiketaui bahwahubunganbeberapafaktorp roduksiteluritikmenjadivariabeldalam penelitianini, dapatdilihatpadatabel dibawahini:

Tabel 12. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda, Variabel Luas Kandang, Jumlah Ternak, Tenaga Kerja, Pakan Dan Obat-Obatan Terhadap Produksi Telur Itik

Variabel	Koefisien Regresi	Standart Error	T- hitung	F- hitung	Sig.
Luas Kandang (X1)	-13,866	4,965	-2,793	167,993	,012
Jumlah Ternak (X2)	20,203	3,497	5,777		,000
Tenaga Kerja (X3)	15411,546	3971,799	3,880		,001
Pakan (X4)	1,883	0,677	2,780		,012
Obat-obatan (X5)	-78,492	208,460	-0,377		,711
Konstanta	-14034,711				
Multiple – R	0,989				
R- Square	0,978				
α	0,05				
T- tabel	2,0859				
F- tabel	2,87				

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa analisis regresi linier berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = -14034,711 -13,866 X_1 + 20,203 X_2 + 15411,546 X_3 + 1,883 X_4 - 78,492 X_5 + e$$

Dari persamaan regresi linier berganda, maka dapat diartikan sebagai berikut:

Y = Variabel terikat yang nilainya akan dapat diketahui dari variabel bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikatnya adalah produksi telur itik yang nilainya dapat diketahui dari variabel bebas seperti luas kandang, jumlah ternak, tenaga kerja, pakan, dan obat-obatan.

$a = -14034,711$, merupakan nilai konstanta yaitu estimasi dari produksi telur itik, jika nilai variabel bebas yang terdiri dari luas kandang, jumlah ternak, tenaga kerja, pakan dan obat-obatan mempunyai nilai sama dengan nol, maka produksi telur itik (Y) akan mengalami penurunan sebesar 14034,711.

$b_1 = -13,866$ merupakan besarnya kontribusi variabel luas kandang yang mempengaruhi produksi telur itik. Jika variabel luas lahan berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka produksi telur itik akan menurun sebesar 13,866.

$b_2 = 20,203$ merupakan besarnya kontribusi variabel jumlah ternak yang mempengaruhi produksi telur itik. Jika variabel jumlah ternak berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka produksi telur itik akan naik sebesar 20,203.

$b_3 = 15411,546$ merupakan besarnya kontribusi variabel tenaga kerja yang mempengaruhi produksi telur itik. Jika variabel tenaga kerja berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka produksi telur itik akan naik sebesar 15411,546.

$b_4 = 1,883$ merupakan besarnya kontribusi variabel pakan yang mempengaruhi produksi telur itik. Jika variabel pakan berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka produksi telur itik akan naik sebesar 1,883.

$b_5 = -78,492$ merupakan besarnya kontribusi obat-obatan yang mempengaruhi produksi telur itik. Jika variabel obat-obatan berubah atau mengalami kenaikan satu satuan maka produksi akan menurun 78,492.

Dari hasil pengujian diketahui nilai koefisien determinasi R- Square adalah 0,978 yang mengindikasikan secara simultan (serempak) produksi telur itik dipengaruhi luas kandang, jumlah ternak, Tenaga kerja, pakan, dan obat-obatan yaitu sebesar 98 % dan selebihnya dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar penelitian sebesar 2 %.

Uji Pengaruh Secara Serempak

Dari hasil pengujian data diketahui bahwa nilai koefisien R – Square dari penelitian ini adalah 0,98 dimana nilai ini mengidentifikasi bahwa secara simultan (serempak) produksi telur itik dipengaruhi oleh luas kandang, jumlah ternak, tenaga kerja, pakan, dan obat-obatan sebesar 98% dan selebihnya 2% dari faktor lain diluar variabel yang diteliti. Hal ini didukung oleh nilai $\text{sig } 0,000 < (\alpha 0,05)$ dan nilai F-hitung $167,993 > F\text{-tabel } 2,87$ dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti ada pengaruh nyata antara luas kandang, jumlah ternak, tenaga kerja, pakan dan obat-obatan terhadap produksi telur itik.

Uji Pengaruh Secara Parsial

Untuk mengetahui atau melihat secara parsial luas kandang, jumlah ternak, tenaga kerja, pakan dan obat-obatan terhadap produksi telur itik dengan menggunakan uji signifikansi adalah sebagai berikut :

Pengaruh Luas Kandang Terhadap Produksi Telur Itik

Dari hasil pengujian dengan menggunakan uji-t untuk luas kandang di peroleh nilai t-hitung $-2,793 > t\text{-tabel } 2,08596$ ($0,012 < 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti luas kandang berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi telur itik. Luas kandang harus disesuaikan dengan jumlah itik yang akan dipelihara.

Pengaruh Jumlah Ternak Terhadap Produksi Telur Itik

Dari hasil pengujian uji t untuk jumlah ternak diperoleh nilai t-hitung $5,777 > t\text{-tabel } 2,08596$ ($0,000 < \alpha 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti jumlah ternak berpengaruh nyata terhadap produksi telur itik. Hal ini disebabkan ternak itik adalah ternak yang akan menghasilkan telur. Sehingga jumlah ternak akan sangat mempengaruhi produksi telur yang akan dihasilkan. Jumlah ternak yang makin banyak akan menghasilkan telur itik yang banyak juga dan sebaliknya jika ternak itik semakin sedikit produksi telur yang dihasilkan ternak juga akan semakin sedikit.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi Telur Itik

Dari hasil pengujian uji t untuk tenaga kerja nilai t hitung $3,880 > t\text{-tabel } 2,08596$ ($0,001 < \alpha 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1

diterima H_0 ditolak yang berarti tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap produksi telur itik. Hal ini dikarenakan tenaga kerja adalah mereka yang bekerja untuk memelihara ternak itik, memberikannya makan, minum dan sebagainya dalam pemeliharaan ternak itik untuk menghasilkan telur yang banyak sehingga penghasilan peternak itik akan meningkat.

Pengaruh Pakan Terhadap Produksi Telur Itik

Dari hasil pengujian uji t terhadap pakan nilai t- hitung $2,780 > t\text{-tabel } 2,08596$ ($0,012 < \alpha 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 diterima H_0 ditolak yang berarti pakan berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi telur itik. Hal ini dikarenakan pakan merupakan sumber makan utama bagi ternak itik. Pemberian pakan yang sesuai akan menghasilkan ternak itik yang produktif dalam menghasilkan telur. Di buku yang dibeli

Pengaruh Obat-Obatan Terhadap Produksi Telur Itik

Dari hasil uji t terhadap obat-obatan diperoleh nilai t-hitung $-0,377 < t\text{-tabel } 2,08596$ ($0,711 > \alpha 0,05$) pada tingkat kepercayaan 95%. Dengan demikian H_1 ditolak H_0 diterima yang artinya pengaruh obat-obatan tidak berpengaruh nyata atau signifikan terhadap produksi telur itik. Hal ini disebabkan penggunaan obat-obatan pada ternak itik tidak banyak digunakan peternak karena itik ini lebih rentan terhadap penyakit. Pemberian obat-obatan pada ternak di daerah penelitian ini dilakukan sekali dalam sebulan.

Pendapatan Usaha Ternak itik Petelur

Biaya Produksi Ternak itik untuk menghasilkan telur

Biaya produksi dalam usaha ternak itik petelur ini mencakup biaya bibit, biaya penyusutan alat, biaya pakan, biaya taming dan biaya obat-obatan. Untuk lebih jelasnya biaya produksi usaha ternak itik petelur dilihat sebagai berikut :

Tabel 13. Biaya Operasional dan Biaya Tetap Per Bulan

No	Komponen	Satuan	Jumlah	Harga Per Satuan	Total Biaya (Rp)
1	Pakan	50 Kg/goni	3.836	275.000	21.648.000
2	Taming	30 Kg/goni	626.4	30.000	626.400
3	Obat-Obatan	Bungkus	10	17.000	118.840
4	Biaya Tenaga Kerja	Rp			1.113.750
5	Listrik	Rp			30.000
	Total Biaya Operasional				23.536.990
6	Biaya Bibit /Bulan	Rp			2.137.388
	Biaya Penyusutan Kandang				
7	/Bulan	Rp			303.000
8	Biaya Penyusutan Alat/Bulan	Rp			25.395
	Total Biaya/Bulan				26.002.773

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Biaya Pakan

Jenis pakan itik yang digunakan di daerah penelitian ini adalah jenis pakan D4 dipakai oleh para peternak dengan harga Rp. 275.000. Rata-rata biaya pakan yang dikeluarkan 25 sampel adalah sebesar Rp. 21.648.800 per/bulan. Jumlah rataan pakan yang digunakan 3836 kg. Pakan ini digunakan oleh semua sampel. Dengan jumlah penggunaan pakan rata-rata 79 goni atau 3.950 kg.

Biaya Taming

Pembelian taming (sejenis keong, udang,) yang pada peternakan itik dilakukan oleh semua sampel. Yang berfungsi sebagai perangsang itik untuk bisa menghasilkan telur. Pemakaian tamin ini dengan rata-rata 21 goni dalam satu bulan harga Rp.30.000 per goni dengan rata-rata biaya yang dikeluarkan adalah sebesar Rp. 626.400. Pemberian taming ini sangat dibutuhkan oleh ternak itik karena memiliki aroma yang amis untuk bisa menambah nutrisi pada ternak itik.

Biaya Pembelian bibit itik Per Bulan

Biaya pembelian bibit itik di daerah penelitian rata-rata sebesar Rp. 35.000/ekor untuk itik remaja. Rata-rata jumlah bibit itik yang digunakan adalah sebanyak 1038 ekor, dengan biaya rata-rata sebesar Rp. 2.137.388. Pembelian bibit ini dilakukan pada awal usaha.

Biaya Obat-obatan

Jenis obat-obatan yang digunakan adalah jenis turbo, vita stre, egg stimulan, mineral bebek. Obat-obatan sangat penting dalam pembentukan enzim dan hormon dalam tubuh itik. Walaupun nutrisi ini dibutuhkan dalam jumlah yang sedikit, tetapi sangat penting untuk memperlancar proses pertumbuhan dan produksi, bahkan mencegah itik mengalami stress. Pemenuhan kebutuhan akan unsur kalium dan fosfor akan membantu dalam proses pembentukan tulang dan kerabang telur pada itik layer (berproduksi). Rata-rata jumlah obat-obatan yang digunakan oleh peternak adalah 10 bungkus per bulan dengan biaya rata-rata yang dikeluarkan oleh peternak adalah sebesar Rp.118.840.

Biaya Penyusutan Alat

Jenis biaya yang dihitung adalah penyusutan alat (ember, parang, cangkul, sekop dan selang). Jumlah rata-rata penyusutan untuk biaya penyusutan alat adalah sebesar Rp. 25.395 per orang.

Biaya Penyusutan Kandang

Biaya penyusutan kandang per bulan rata-rata peternak bisa dilihat pada tabel di atas yaitu sebesar Rp. 303.000 per bulan. Kandang ini merupakan tempat tinggal alternatif yang dipelihara untuk dapat menghasilkan telur yang berkualitas baik.

Biaya Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan umum menghasilkan barang atau jasa baik untuk diri sendiri, keluarga maupun masyarakat. Tenaga pada peternak itik petelur ini rata-rata dilakukan oleh tenaga kerja dalam keluarga atau bisa disebut mereka yang memiliki ternak dan mereka juga sebagai tenaga kerjanya.

Karena prinsip mereka adalah selagi masih bisa mengerjakan sendiri akan lebih menguntungkan daripada mengambil tenaga kerja dari luar yang harus digaji setiap bulannya. Rata-rata jumlah biaya yang dikeluarkan oleh peternak adalah sebesar Rp. 920.000.

Biaya Listrik

Biaya listrik adalah biaya yang dikeluarkan setiap bulannya. Listrik ini berfungsi untuk menyalurkan air minum yang sangat dibutuhkan oleh ternak untuk menunjang aktivitas biologisnya. Air minum tersebut harus bebas dari bakteri/kuman penyakit, terbebas dari racun serta memiliki kandungan mineral yang seimbang. Penggunaan biaya rata-rata untuk listrik adalah sebesar Rp. 30.000 per bulannya.

Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur

Pendapatan dari produksi telur itik ini sangat tergantung terhadap pengolahan usahanya sendiri.

Apabila pengolahannya dilakukan secara baik dan diteliti akan memberikan penghasilan yang lumayan untuk keluarga. Pendapatan adalah jumlah penerimaan dikurangi total biaya produksi untuk menghasilkan telur yang dikeluarkan oleh para peternak itik. Besarnya pendapatan usaha ternak itik petelur per bulan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 14. Rata-Rata Pendapatan Usaha Ternak Itik Petelur

No	Uraian	Jumlah rata-rata (Rp)
1	Total Penerimaan	35.439.600
2	Total Biaya Produksi	26.002.773
3	Pendapatan	9.436.827

Sumber : Data Primer Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa total penerimaan rata-rata peternak itik petelur adalah sebesar Rp. 35.439.600, dengan total biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp. 26.002.773.

Pendapatan peternak itik petelur yaitu dapat dihitung dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

$$= 35.439.600 - 26.002.773$$

$$= \text{Rp. } 9.436.827$$

Kelayakan Financial Usaha Ternak Itik Petelur

Analisis kelayakan ini berfungsi untuk melihat apakah usaha tersebut layak atau tidak dijalankan/diusahakan. Dan juga berkaitan dengan keputusan investasi agar mendapatkan keuntungan yang maksimal dan menghindari adanya pemborosan sumber daya. Analisis kelayakan financial dihitung berdasarkan nilai manfaat bersih (net benefit) dengan discount factor 13%. Nilai *net benefit* yang diperoleh tersebut dijadikan dasar perhitungan kelayakan finansial berdasarkan kriteria investasi yaitu : *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate Return* (IRR) dan *Benefit Cost* (B/C).

***Net Present Value* (NPV)**

Dalam mengkaji NPV digunakan tingkat suku bunga bank sebesar 13%.
Perhitungan

$$\begin{aligned} \text{NVP} &= \sum \text{PV} \\ &= \text{Rp. } 160.320.737 \end{aligned}$$

Dari perhitungan NPV di atas maka dapat disimpulkan nilai NPV adalah Rp. 160.320.737 > 0 maka usaha ternak itik petelur tersebut layak secara financial untuk dilaksanakan.

***Internal Rate Return* (IRR)**

Internal rate return adalah tingkat pengembalian usaha terhadap modal yang ditanamkan. Perhitungan IRR dapat dilihat pada rumus dibawah ini :

$$\begin{aligned}
 \text{IRR} &= i_1 + \frac{NPV_1}{NPV_1 - NPV_2} \times (i_2 - i_1) \\
 &= 0,13 + \frac{160.320.737}{160.320.737 - 135.157.864} \times (0,25 - 0,13) \\
 &= 0,13 + 0,1569 (0,12) \\
 &= 0,13 + 0,0188 \\
 &= 0,1488 = 14,88 \% > 13 \% \text{ artinya usaha ini layak dikerjakan}
 \end{aligned}$$

Hasil perhitungan nilai IRR adalah 14,88%, nilai tersebut lebih besar dari pada tingkat suku bunga bank yaitu 13% sehingga dapat dikatakan bahwa usaha ini layak secara financial untuk dilaksanakan.

Net B/C ratio

Net B/C merupakan perbandingan *Present Value* bernilai positif dengan *Present Value* bernilai negatif

$$\begin{aligned}
 \text{B/C} &= \frac{\sum_{i=0}^n PV^+}{\sum_{i=0}^n PV^-} \\
 &= \frac{286.495.743}{126.175.007} \\
 &= 2,27
 \end{aligned}$$

Dari hasil diatas dapat disimpulkan perhitungan B/C ratio memiliki nilai 2,27 > 1.

Artinya, usaha tersebut layak untuk dikerjakan.

Pay Back Period (PBP)

Untuk Mengetahui Berapa Lama Pengembalian Investasi

$$\text{PBP} = \frac{NPV^-}{PV^+} \times \text{Hari}$$

$$= \frac{20.942.803}{26.308.051} \times 30 \text{ hari}$$

$$= 23,88$$

$$= \frac{23,88}{30}$$

$$= 0,796$$

Pengembalian terjadi pada bulan 9,7 bulan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis data diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian dari hasil pengolahan atau perhitungan kuisisioner pada Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Telur Itik dengan menggunakan regresi linier berganda terdapat pengaruh yang signifikan atau nyata antara luas kandang (X_1) jumlah ternak (X_2), tenaga kerja (X_3), dan pakan (X_4) terhadap produksi telur itik (Y). Sedangkan untuk variabel obat-obatan (X_5) tidak signifikan atau tidak nyata terhadap produksi telur itik (Y).
2. Untuk pendapatan yaitu penerimaan dikurangi total biaya produksi maka pendapatannya adalah sebesar Rp 9.436.827
3. untuk kelayakan nilai NPV= Rp. 160. 320.737 > 0 maka layak diusahakan. Nilai IRR = 14,88% lebih besar dari tingkat suku bunga (13%) maka layak diusahakan, nilai B/C ratio 2,27 > 1 maka layak diusahakan. PBP berada pada ke 9,7 bulan.

Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Para Peternak itik Petelur seharusnya lebih fokus dan dan giat dalam usahanya agar produksi telur terus meningkat. Sehingga pendapatannya akan meningkat sehingga kebutuhan keluarga bisa terpenuhi.
2. Seharusnya pemerintah lebih memperhatikan usaha peternakan itik ini karena usaha ini bisa dikatakan memiliki peluang dan pasar yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, dkk. 2013. *Penggemukan Sapi Potong*. Catatan XIV (Revisi) Jakarta: Penerbit Agro Media Pustaka.
- Badan Pusat Statistik Sumatera Utara Sensus Pertanian, 2013. *Populasi Ternak Itik per Kabupaten/Kota di Sumatera Utara*.
- Hanafi, R. 2010. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Yogyakarta: C.V. Andi Offset.
- Hasan, M. Iqbal, 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ibrahim, H.M. Yacob. 2009. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, S. 1993. *Teknologi Refrigerasi Hasil Perikanan*. Jakarta Pusat Penelitian dan Pengembangan Pertanian.
- Lembong, J. E., 2015. *Analisis Break Event Point Usaha Ternak Itik Pedaging (Studi Kasus Pada Usaha Itik Milik Kelompok Masawang di Desa Talikuran Kecamatan Remboken)*. Jurnal Zootek . Vol. 35. No. 1:35-45.
- Nugraha, dkk. 2013. *Kualitas Telur Itik Yang Dipelihara Secara Terkurung Basah dan Kering Di Kabupaten Cirebon*. Jurnal Ilmiah Peternakan 112 : 726-734. Fakultas Pertanian Universitas Jendral Seodirman Purwokorto.
- Ranto, dkk. 2005. *Panduan Lengkap Beternak Itik*. Cetakan kedua. Jakarta: PT. Agromedia Pustaka.
- Rasyaf, M. 1995. *Pengelolaan Usaha Peternak Ayam Pedaging*. Bogor: Gramedia Pustaka Utama.
- Rasyaf, M. 2002. *Beternak Ayam Pedaging*. Edisi Revisi. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Riki Suhada, 2015. *Analisis Kelayakan Usaha Ternak Itik (Studi Kasus : Desa Percut, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang)*. [Skripsi]. Medan. Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara (USU).
- Riwan Sinaga, 2004. *Analisis Usaha Ternak Itik Petelur (Stusi Kasus : Kec. Bandar Khalifah, Kab. Serdang Bedagai)*. [Jurnal]. Agribisnis Fakultas Pertanian. Universitas Sumatera Utara (USU) Medan.
- Soekartawi, 1994. *Teori Ekonomi Produksi, dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb- Douglass*. Jakarta: Rajawali Press.
- Soesantoso, 2002. *Respon Fisiologi Tingkah Laku dan Pertumbuhan Ayam Pedaging dengan Kepadatan yang Berbeda*. Jurnal Peternakan dan Lingkungan 8: 35
- Sudaro ,Y. dan A. Siriwa, 2000. *Ransum Ayam dan Itik*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif & RND*. Bandung : Alfabeta

Suharno. 2006. *Beternak Itik Intensif*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Suryana. 2000. *Ekonomi Pembangunan : Problematika dan Pendekatan*. Edisi Pertama . Jakarta : Salemba Empat.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Responden Peternak Itik Petelur

No	Nama Sampel	Umur (Tahun)	Pendidikan (Tahun)	Jumlah Tanggung (Jiwa)	Lama Berternak (Tahun)	Banyak Kandang
1	Arbi	39	6	2	5	1
2	Manan	52	9	1	5	1
3	Juna	47	12	2	4	1
4	Slamet	49	12	4	5	1
5	Mahmudin	50	12	3	5	1
6	Rudi	38	12	2	3	1
7	H. Muli Sembiring	58	12	1	3	2
8	Surya	40	12	2	4	1
9	Rusli	56	6	4	1	2
10	Rahayuni	47	6	2	10	1
11	Joko Prayatno	30	12	2	3	1
12	Sapri	41	9	2	8	1
13	Sukirman	45	12	3	4	1
14	Yanto	40	12	3	3	2
15	Hendra	55	9	2	3	3
16	Iwan	40	6	3	5	2
17	Safruddin	42	12	4	5	1
18	Adi Prasetyo	44	9	2	3	1
19	Supri	47	12	3	4	2
20	Gito	39	12	4	3	1
21	Suratmin	44	12	3	4	2
22	Arbain	41	6	6	3	4
23	Andi	45	9	2	2	1
24	Tukiman	52	9	4	4	1
25	Anto	41	9	2	4	1
	Jumlah	1.122	249	68	103	36
	Rataan	44.88	9,96	2,72	4,12	1,44

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 2. Komponen Biaya Investasi Yang Dikeluarkan Peternak Itik Petelur

No	NamaSampel	Luas Kandang (m ²)	Populasi Itik (ekor)	Kandang (Rp)	Biaya Bibit	Sekop	
						Jumlah	Rp
1	Arbi	200	400	10.000.000	14.000.000	2	100.000
2	Manan	242	800	11.000.000	28.000.000	2	100.000
3	Juna	160	374	10.000.000	13.090.000	2	100.000
4	Slamet	640	1000	40.000.000	35.000.000	2	100.000
5	Mahmudin	260	800	36.000.000	28.000.000	2	100.000
6	Rudi	222	750	20.000.000	26.250.000	2	100.000
7	H. MuliSembiring	1683	2700	100.000.000	94.500.000	2	100.000
8	Surya	262	900	36.000.000	31.500.000	2	100.000
9	Rusli	600	1000	38.000.000	35.000.000	2	100.000
10	Rahayuni	1060	2700	100.000.000	94.500.000	2	100.000
11	JokoPrayatno	1200	1800	35.000.000	63.000.000	2	100.000
12	Sapri	561	1100	45.000.000	38.500.000	2	100000
13	Sukirman	155	500	15.000.000	17.500.000	2	100.000
14	Yanto	640	1000	40.000.000	35.000.000	2	100.000
15	Hendra	245	800	30.000.000	28.000.000	2	100.000
16	Iwan	640	1000	40.000.000	35.000.000	2	100.000
17	Syafruddin	350	900	35.000.000	31.500.000	2	100.000
18	AdiPrasetio	200	800	35.000.000	28.000.000	2	100.000
19	Supri	650	1000	40.000.000	35.000.000	2	100.000
20	Gito	200	600	20.000.000	21.000.000	2	100.000
21	Suratmin	130	440	25.000.000	15.400.000	2	100.000
22	Arbain	680	1500	100.000.000	52.500000	2	100.000
23	Andi	140	550	11.000.000	19.250.000	2	100.000
24	Tukiman	200	600	17.000.000	21.000.000	2	100.000
25	Anto	600	1000	40.000.000	35.000.000	2	100.000
Jumlah		11920	25014	889.000.000	908.390.000	50	2.500.000
Rata-Rata		477	1001	35.560.000	36.335.600	2	100.000

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lanjutan

	Parang		Cangkul		Ember		Selang		Total Investasi
	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Jumlah (m)	Harga (Rp)	
		50.000	2	120.000	4	60.000	10	60.000	24.390.000
1		50000	2	120.000	4	60.000	10	60.000	39.390.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	5	30.000	23.450.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	60.000	75.390.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	8	48.000	64.378.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	7	77.000	46.657.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	15	165.000	194.995.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	8	72.000	67.902.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	90.000	73.420.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	17	238.000	195.068.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	12	108.000	98.438.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	5	70.000	83.900.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	90.000	32.920.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	140.000	75.470.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	12	168.000	58.498.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	8	112.000	75.442.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	140.000	66.970.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	140.000	63.470.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	140.000	75.470.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	12	168.000	41.498.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	110.000	40.840.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	110.000	152.940.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	110.000	30.690.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	8	72.000	38.402.000
1		50.000	2	120.000	4	60.000	10	90.000	75.420.000
1	1.250.000		50	3.000.000	100	1.500.000	247	2.668.000	1.808.308.000
25	50.000		2	120.000	4	60.000	10	106.720	72.332.320

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 3. Komponen Biaya Operasional Per Bulan

No	Nama Responden	Luas Kandang (m ²)	Populasi Itik (Ekor)	Pakan		Listrik
				Jumlah (Goni)	Harga (Rp)	
1	Arbi	200	400	30	8.250.000	30.000
2	Manan	242	800	50	13.750.000	30.000
3	Juna	160	374	30	8.250.000	30.000
4	Slamet	640	1000	90	24.750.000	30.000
5	Mahmudin	260	800	55	15.125.000	30.000
6	Rudi	222	750	48	13.200.000	30.000
7	H. Muli Sembiring	1683	2700	240	66.000.000	30.000
8	Surya	262	900	55	15.125.000	30.000
9	Rusli	600	1000	90	24.750.000	30.000
10	Rahayuni	1060	2700	210	57.750.000	30.000
11	Joko Prayatno	1200	1800	104	28.600.000	30.000
12	Sapri	561	1100	90	24.750.000	30.000
13	Sukirman	155	500	35	9.625.000	30.000
14	Yanto	640	1000	90	24.750.000	30.000
15	Hendra	245	800	50	13.750.000	30.000
16	Iwan	640	1000	90	24750.000	30.000
17	Syafruddin	350	900	50	13.750.000	30.000
18	AdiPrasetio	200	800	90	24.750.000	30.000
19	Supri	650	1000	86	23.650.000	30.000
20	Gito	200	600	55	15.125.000	30.000
21	Suratmin	130	440	50	13.750.000	30.000
22	Arbain	680	1500	120	33.000.000	30.000
23	Andi	140	550	30	8.250.000	30.000
24	Tukiman	200	600	40	11.000.000	30.000
25	Anto	600	1000	90	24.750.000	30.000
	Jumlah	11920	25014	1968	541.200.000	750.000
	Rata-Rata	477	1001	79	21.648.000	30.000

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lanjutan

Taming		Obat-obatan		TenagaKerja		Total Biaya Operasional /bulan (Rp)
Jumlah (Goni)	Harga (Rp)	Jumlah (bungkus)	Harga (Rp)	Jumlah (HOK)	Harga (Rp)	
9	270.000	4	47.000	18,75	1.031.250	9.628.250
18	540.000	6	102.000	18,75	1.031.250	15.453.250
8	240.000	4	68.000	18,75	1.031.250	9.619.250
20	600.000	20	235.000	18,75	1.031.250	26.646.250
18	540.000	8	94.000	18,75	1.031.250	16.820.250
16	480.000	5	64.000	18,75	1.031.250	14.805.250
54	620.000	25	351.500	37,5	2.062.500	70.064.000
45	1.350.000	8	136.000	18,75	1.031.250	17.672.250
19	570.000	10	128.000	18,76	1.031.250	26.509.250
52	1.560.000	20	266.500	37,5	2.062.500	61.669.000
36	1.080.000	18	201.000	18,75	1.031.250	30.942.250
18	540.000	8	73.000	18,76	1.031.250	26.424.250
10	300.000	5	32.500	18,77	1.031.250	11.018.750
18	540.000	8	94.000	18,78	1.031.250	26.445.250
18	540.000	6	81.000	18,79	1.031.250	15.432.250
20	600.000	8	73.000	18,80	1.031.250	26.484.250
18	540.000	8	83.500	18,81	1.031.250	15.434.750
18	540.000	8	115.000	18,82	1.031.250	26.466.250
20	600.000	10	134.500	18,83	1.031.250	25.445.750
10	300.000	6	53.500	18,84	1.031.250	16.539.750
9	270.000	5	53.500	18,85	1.031.250	15.134.750
29	870.000	20	235.000	18,86	1.031.250	35.166.250
9	270.000	5	85.000	18,87	1.031.250	9.666.250
10	300.000	6	81.000	18,88	1.031.250	12.442.250
20	600.000	10	83.500	18,89	1.031.250	26.494.750
522	15.660.000	241	2.971.000	94	27.843.750	588.424.750
21	626.400	10	118.840	4	1.113.750	23.536.990

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 4. Biaya Bibit Per Bulan

Sampel	Jumlah Ternak (Ekor)	Harga/Ekor	Total (Rp)	Lama Pemeliharaan (Bulan)	Biaya Bibit/Bulan (Rp)
1	400	35.000	14.000.000	17	823.529
2	800	35.000	28.000.000	17	1.647.059
3	374	35.000	13.090.000	17	770.000
4	1000	35.000	35.000.000	17	2.058.824
5	800	35.000	30.800.000	17	1.811.765
6	750	35.000	26.250.000	17	1.544.118
7	2700	35.000	105.000.000	17	6.176.471
8	900	35.000	31.500.000	17	1.852.941
9	1000	35.000	35.000.000	17	2.058.824
10	2700	35.000	96.950.000	17	5.702.941
11	1800	35.000	70.000.000	17	4.117.647
12	1100	35.000	38.500.000	17	2.264.706
13	500	35.000	17.500.000	17	1.029.412
14	1000	35.000	35.000.000	17	2.058.824
15	800	35.000	28.000.000	17	1.647.059
16	1000	35.000	35.000.000	17	2.058.824
17	900	35.000	34.650.000	17	2.038.235
18	800	35.000	28.000.000	17	1.647.059
19	1000	35.000	36.400.000	17	2.141.176
20	600	35.000	21.000.000	17	1.235.294
21	440	35.000	15.400.000	17	905.882
22	1500	35.000	56.000.000	17	3.294.118
23	550	35.000	19.250.000	17	1.132.353
24	600	35.000	23.100.000	17	1.358.824
25	1000	35.000	35.000.000	17	2.058.824
Jumlah	25014	875.000	908.390.000	425	53.434.706
Rata-Rata	1000.56	35.000	36.335.600	17	2.137.388

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 5. Biaya Penyusutan Kandang Per Bulan

No	Jumlah ternak (ekor)	Biaya Bangunan Kandang (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Biaya Penyusutan/ Bulan (Rp)
1	400	10.000.000	120	83.333
2	800	11.000.000	120	91.667
3	374	10.000.000	120	83.333
4	1000	40.000.000	120	333.333
5	800	36.000.000	120	300.000
6	750	20.000.000	120	166.667
7	2700	100.000.000	120	833.333
8	900	36.000.000	120	300.000
9	1000	38.000.000	120	316.667
10	2700	100.000.000	120	833.333
11	1800	35.000.000	120	291.667
12	1100	45.000.000	120	375.000
13	500	15.000.000	120	125.000
14	1000	40.000.000	120	333.333
15	800	30.000.000	120	250.000
16	1000	40.000.000	120	333.333
17	900	35.000.000	120	291.667
18	800	35.000.000	120	291.667
19	1000	40.000.000	120	333.333
20	600	20.000.000	120	166.667
21	440	25.000.000	120	208.333
22	1500	80.000.000	120	66.667
23	550	11.000.000	120	91.667
24	600	17.000.000	120	141.667
25	1000	40.000.000	120	333.333
Jumlah	25014	909.000.000	3000	7.575.000
Rata-rata	1000.56	36.360.000	120	303.000

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lanjutan Lampiran 6.

Sampel	Parang					Cangkul				
	Jumlah	Harga (Rp)	Total	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp)	Jumlah	Harga (Rp)	Total (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)	Penyusutan (Rp)
1	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
2	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
3	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
4	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
5	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
6	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
7	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
8	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
9	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
10	1	50.000	50.000	17	2.941	2	60.000	120.000	17	7.059
11	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
12	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
13	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
14	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
15	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
16	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
17	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
18	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
19	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
20	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
21	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
22	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
23	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
24	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
25	1	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059
Jumlah	25	1.250.000	1.250.000	425	73.252	50	1.250.000	3.000.000	425	176.471
Rata-Rata	2	50.000	50.000	17	2.941	2	50.000	120.000	17	7.059

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lanjutan Lampiran 6

Sampel	Selang Air			Penyusutan (Rp)	Total Seluruh Penyusutan Alat (Rp)
	Jumlah (m ²)	Harga (Rp)	Umur Ekonomis (Bulan)		
1	10	60.000	17	3.529	22.647
2	10	60.000	17	3.529	22.647
3	5	30.000	17	1.765	20.882
4	10	60.000	17	3.529	22.647
5	8	48.000	17	2.824	21.941
6	7	77.000	17	4.529	23.647
7	15	165.000	17	9.706	28.824
8	8	72.000	17	4.235	23.353
9	10	90.000	17	5.294	24.412
10	17	238.000	17	14.000	33.118
11	12	108.000	17	6.353	25.471
12	5	70.000	17	4.118	23.235
13	10	90.000	17	5.294	24.412
14	10	140.000	17	8.235	27.353
15	12	168.000	17	9.882	29.000
16	8	112.000	17	6.588	25.706
17	10	140.000	17	8.235	27.353
18	10	140.000	17	8.235	27.353
19	10	140.000	17	8.235	27.353
20	12	168.000	17	9.882	29.000
21	10	110.000	17	6.471	25.588
22	10	110.000	17	6.471	25.588
23	10	110.000	17	6.471	25.588
24	8	72.000	17	4.235	23.353
25	10	90.000	17	5.294	24.412
Jumlah	247	2.668.000	425	156.941	634.882
Rata-Rata	9.88	106.720	17	6.278	25.395

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 7. Produksi Telur Per Bulan

No	Nama Sampel	Telur Konsumsi			Telur Tetas			Total Produksi Telur (Butir)	Total Penerimaan (Rp)
		Jumlah	Harga/Butir	Total	Jumlah	Harga/butir	Total		
1	Arbi	10.500	1.400	14.700,000	-	-	-	10.500	14.700.000
2	Manan	16.500	1.400	23.100,000	-	-	-	16.500	23.100.000
3	Juna	-	-	-	6.500	2.100	13.650.000	6500	13.650.000
4	Slamet	-	-	-	20.000	2.100	42000.000	20.000	42.000.000
5	Mahmudin	20.400	1.400	28.560,000	-	-	-	20.400	28.560.000
6	Rudi	15.000	1.400	21.000,000	-	-	-	15.000	21.000,000
7	H. Muli Sembiring	66.000	1.400	92.400,000	-	-	-	66.000	92.400.000
8	Surya	21.900	1.400	30.660,000	-	-	-	21.900	30.660.000
9	Rusli	-	-	-	22.500	2.100	47.250.000	22.500	47.250.000
10	Rahayuni	60.000	1.400	84.000,000	-	-	-	60.000	84.000.000
11	Joko Prayatno	-	-	-	25.000	2.100	52.500.000	25.000	52.500.000
12	Sapri	-	-	-	22.500	2.100	47.250.000	22.500	47.250.000
13	Sukirman	12.000	1.400	16.800,000	-	-	-	12.000	16.800.000
14	Yanto	23.000	1.400	32.200,000	-	-	-	23.000	32.200.000
15	Hendra	20.400	1.400	28.560,000	-	-	-	20.400	28.560.000
16	Iwan	22.800	1.400	31.920,000	-	-	-	22.800	31.920.000
17	Syafruddin	-	-	-	20.400	2.100	42.840.000	20.400	42.840.000
18	Adi Prasetio	21.000	1.400	29.400,000	-	-	-	21.000	29.400.000
19	Supri	22.900	1.400	32.060,000	-	-	-	22.900	32.060.000
20	Gito	-	-	-	14.400	2.100	30.240.000	14,400	30.240.000
21	Suratmin	-	-	-	9.000	2.100	18.900.000	9.000	18.900.000
22	Arbain	30.000	1.400	42.000,000	-	-	-	30.000	42.000.000
23	Andi	-	-	-	10.500	2.100	22.050.000	10.500	22.050.000
24	Tukiman	-	-	-	13.500	2.100	28.350.000	13.500	28.350.000
25	Anto	24.000	1.400	33.600,000	-	-	-	24.000	33.600.000
Jumlah		386.400	21.000	540.960.000	164.300	21.000	345.030.000	550.700	885.990.000
Rata-Rata		15.456	1.400	36.064.000	16.430	2.100	34.503.000	22.028	35.439.600

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 8. Rincian Penggunaan dan Biaya Pakan, Taming Pada Usaha Ternak Itik Petelur

Sampel	Jumlah Ternak (Ekor)	Pelet Jumlah (Sak)	Per Sak/Kg	Jumlah (Kg)	Biaya/Sak (Rp)	Total Biaya (Rp)	Taming Jumlah (Goni)	Per Goni (Kg)	Jumlah (Kg)	Biaya/Goni (Rp)	Total Biaya (Rp)	Total Keseluruhan (Rp)
1	400	30	50	1.500	275.000	8.250.000	9	30	270	30.000	270.000	8.520.000
2	800	50	50	2.500	275.000	13.750.000	18	30	540	30.000	540.000	14.290.000
3	374	30	50	1.500	275.000	8.250.000	8	30	240	30.000	240.000	8.490.000
4	1000	90	50	4.500	275.000	24.750.000	20	30	600	30.000	600.000	25.350.000
5	880	55	50	2.750	275.000	15.125.000	18	30	540	30.000	540.000	15.665.000
6	750	48	50	2.400	275.000	13.200.000	16	30	480	30.000	480.000	13.680.000
7	3000	240	50	12.000	275.000	66.000.000	54	30	1.620	30.000	1.620.000	67.62.000
8	900	55	50	2.750	275.000	15.125.000	45	30	1.350	30.000	1.350.000	16.475.000
9	1000	90	50	4.500	275.000	24.750.000	19	30	570	30.000	570.000	25.320.000
10	2770	210	50	6.000	275.000	57.750.000	52	30	1.560	30.000	1.560.000	59.310.000
11	2000	104	50	5.200	275.000	28.600.000	36	30	1.080	30.000	1.080.000	29.680.000
12	1100	90	50	4.500	275.000	24.750.000	18	30	540	30.000	540.000	25.290.000
13	500	35	50	1.750	275.000	9.625.000	10	30	300	30.000	300.000	9.925.000
14	1000	90	50	4.500	275.000	24.750.000	18	30	540	30.000	540.000	25.290.000
15	800	50	50	2.500	275.000	13.750.000	18	30	540	30.000	540.000	14.290.000
16	1000	90	50	4.500	275.000	24.750.000	20	30	600	30.000	600.000	25.350.000
17	990	50	50	2.500	275.000	13.750.000	18	30	540	30.000	540.000	14.290.000
18	800	90	50	4.500	275.000	24.750.000	18	30	540	30.000	540.000	25.290.000
19	1040	86	50	4.300	275.000	23.650.000	20	30	600	30.000	600.000	24.250.000
20	600	55	50	2.750	275.000	15.125.000	10	30	300	30.000	300.000	15.425.000
21	440	50	50	4.500	275.000	13.750.000	9	30	270	30.000	270.000	14.020.000
22	1600	120	50	6.000	275.000	33.000.000	29	30	870	30.000	870.000	33.870.000
23	550	30	50	1.500	275.000	8.250.000	9	30	270	30.000	270.000	8.520.000
24	660	40	50	2.000	275.000	11.000.000	10	30	300	30.000	300.000	11.300.000
25	1000	90	50	4.500	275.000	24.750.000	20	30	600	30.000	600.000	25.350.000
Jumlah	25954	1968	1250	95.900	6.875.000	541.200.000	522	750	15.660	750.000	15.660.000	556.860.000
Rata-rata	1038.16	78.72	50	3.836	275.000	21.648.000	20.88	30	626.4	30.000	626.400	22.274.400

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 9. Rincian Penggunaan Dan Biaya Obat-Obatan Per Bulan

Sampel	Jumlah Ternak (Ekor)	Turbo Jumlah (Bks)	Harga / Bks	Total Biaya (Rp)	Vita Stress	Harga/ Bks (Rp)	Total Biaya (Rp)	Mineral Bebek	Harga/ Bks (Rp)	Total Biaya (Rp)	Egg Stimulan	Harga/ Bks (Rp)	Total Biaya (Rp)	Biaya Keseluruhan (Rp)
1	400	-	-	-	-	-	-	2	6.500	13.000	2	17.000	34.000	47.000
2	800	4	17.000	68.000	-	-	-	-	-	-	2	17.000	34.000	102.000
3	374	4	17.000	68.000	-	-	-	-	-	-	-	-	-	68.000
4	1000	5	17.000	85.000	1	17.000	17.000	10	6.500	65.000	4	17.000	68.000	235.000
5	800	2	17.000	34.000	-	-	-	4	6.500	26.000	2	17.000	34.000	94.000
6	750	3	17.000	51.000	-	-	-	2	6.500	13.000	-	-	-	64000
7	2700	3	17.000	51.000	5	17.000	85.000	7	6.500	45.500	10	17.000	170.000	351.500
8	900	-	-	-	3	17.000	51.000	-	-	-	5	17.000	85.000	136.000
9	1000	-	-	-	1	17.000	17.000	4	6.500	26.000	5	17.000	85.000	128.000
10	2700	3	17.000	51.000	-	-	-	7	6.500	45.500	10	17.000	170.000	266.500
11	1800	2	17.000	34.000	1	17.000	17.000	10	6.500	65.000	5	17.000	85.000	201.000
12	1100	2	17.000	34.000	-	-	-	6	6.500	39.000	-	-	-	73.000
13	500	-	-	-	-	-	-	5	6.500	32.500	-	-	-	32.500
14	1000	-	-	-	1	17.000	17.000	4	6.500	26.000	3	17.000	51.000	94.000
15	800	1	17.000	17.000	1	17.000	17000	2	6.500	13.000	2	17.000	34.000	81.000
16	1000	2	17.000	34.000	-	-	-	6	6.500	39.000	-	-	-	73.000
17	900	-	-	-	-	-	-	5	6.500	32.500	3	17.000	51.000	83.500
18	800	2	17.000	34.000	-	-	-	2	6.500	13.000	4	17.000	68.000	115.000
19	1000	-	-	-	2	17.000	34.000	5	6.500	32.500	4	17.000	68.000	134.500
20	600	2	17.000	34.000	-	-	-	3	6.500	19.500	-	-	-	53.500
21	440	2	17.000	34.000	-	-	-	3	6.500	19.500	-	-	-	53.500
22	1500	3	17.000	51.000	2	17.000	34.000	10	6.500	65.000	5	17.000	85.000	235.000
23	550	2	17.000	34.000	1	17.000	17.000	-	-	-	2	17.000	34.000	85.000
24	600	2	17.000	34.000	-	-	-	2	6.500	13.000	2	17.000	34.000	81.000
25	1000	-	-	-	2	17.000	34.000	5	6.500	32.500	3	17.000	51.000	83.500
Jumlah	25014	44	289.000	748.000	20	187.000	340.000	104	136.500	676.000	73	306.000	1.207.000	2.971.000
Rataan	1000.56	1.76	11.560	29.920	0.8	7.480	13.600	4.16	5.460	27.040	2.92	12.240	48.280	118.840

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Lampiran 10. Cashflow Usaha Peternakan Itik Petelur

	Bulan					
	0	1	2	3	4	5
Inflow						
Produksi Telur Konsumsi (Butir)						
Harga/butir Telur Konsumsi						
Penerimaan Telur Konsumsi	-	-	-	-	-	-
Produksi Telur Tetas (Butir)						
Harga/butir Telur Tetas						
Penerimaan Telur Tetas						
Penerimaan Itik Apkir	-	-	-	-	-	-
Total Inflow (Penerimaan)	-	-	-	-	-	-
Outflow						
Biaya Investasi	73.992.320					
Biaya Operasional/bulan		23.536.990	23.536.990	23.536.990	23.536.990	23.536.990
Biaya Bibit/bulan		2.137.388	2.137.388	2.137.388	2.137.388	2.137.388
Biaya penyusutan alat/bulan		25.395	25.395	25.395	25.395	25.395
Biaya penyusutan kandang/bulan		303.000	303.000	303.000	303.000	303.000
Total Outflow	73.992.320	26.002.774	26.411.430	26.411.430	26.411.430	26.411.430
Pendapatan (Inflow-outflow)	(9.317.637)	(26.411.430)	(26.411.430)	(26.411.430)	(26.411.430)	(26.411.430)
Diskon Faktor (13%)	1	0,8849	0,8849	0,8849	0,8849	0,8849
Present Value (Pendapatan x DF)	(9.317.637)	(23.371.474)	(23.371.474)	(23.371.474)	(23.371.474)	(23.371.474)
NPV (13%)	(9.317.637)	(32.689.111)	(56.060.584,98)	(79.432.059)	(102.803.533)	(126.175.007)
Diskon Faktor (25%)	1	0,8000	0,8000	0,8000	0,8000	0,8000
Present Value (Pendapatan x DF)	(9.317.637)	(21.129.144)	(21.129.144)	(21.129.144)	(21.129.144)	(21.129.144)
NPV (25%)	(9.317.637)	(30.446.781)	(51.575.924,25)	(72.705.068)	(93.834.211)	(114.963.355)

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Keterangan: Tanda Kurung artinya bernilai negatif

	Bulan					
	6	7	8	9	10	11
Inflow						
ProduksiTelur Konsumsi (Butir)	15.456	15.456	15.456	15.456	15.456	15.456
Harga/butir Telur Konsumsi	1.400	1.400	1.400	1.400	1.400	1.400
PenerimaanTelur Konsumsi	21.638.400	21.638.400	21.638.400	21.638.400	21.638.400	21.638.400
ProduksiTelur Tetas (Butir)	16.430	16.430	16.430	16.430	16.430	16.430
Harga/butir Telur Tetas	2.100	2.100	2.100	2.100	2.100	2.100
PenerimaanTelur Tetas	34.503.000	34.503.000	34.503.000	34.503.000	34.503.000	34.503.000
PenerimaanItikAfkir	-	-	-	-	-	-
Total Inflow (Penerimaan)	56.141.400	56.141.400	56.141.400	56.141.400	56.141.400	56.141.400
Outflow						
BiayaInvestasi						
BiayaOperasional/bulan	23.536.990	23.536.990	23.536.990	23.536.990	23.536.990	23.536.990
BiayaBibit/bulan	2,137.388	2.137.388	2.137.388	2.137.388	2.137.388	2.137.388
Biaya Penyusutanalat/bulan	25.395	25.395	25.395	25.395	25.395	25.395
Biaya Penyusutan Kandang/bulan	303.000	303.000	303.000	303.000	303.000	303.000
Total Outflow	26.411.430	26.411.430	26.411.430	26.411.430	26.411.430	26.411.430
Pendapatan (Inflow-outflow)	29,729,970	29.729.970	29.729.970	29.729.970	29.729.970	29.729.970
DiskonFaktor (13%)	0,8849	0,8849	0,8849	0,8849	0,8849	0,8849
Present Value (Pendapatan x DF)	26.308.051	26.308.051	26.308.051	26.308.051	26.308.051	26.308.051
NPV (13%)	(99.866.956,08)	(73,558,905)	(47.250.854)	(20.942.803)	5.365.247,39	31.673.298
DiskonFaktor (25%)	0,8000	0,8000	0,8000	0,8000	0,8000	0,8000
Present Value (Pendapatan x DF)	23.783.976	23.783.976	23.783.976	23.783.976	23.783.976	23.783.976
NPV (25%)	(91.179.378,74)	(67.395.402)	(43.611.426)	(19.827.450)	3.956.526,76	27.740.503

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Keterangan: Tanda Kurung artinya bernilai negatif

	Bulan		
	18	19	20
Inflow			
ProduksiTelurKonsumsi (Butir)	8.501	8.501	-
Harga/butirTelurKonsumsi	1.400	1,400	
PenerimaanTelurKonsumsi	11.901.400	11.901.400	-
ProduksiTelurTetas (Butir)	9.037	9.037	
Harga/butirTelurTetas	2.100	2.100	
PenerimaanTelurTetas	18.977.700	18.977.700	-
PenerimaanItikAfkir	-	-	50.028.000
Total Inflow (Penerimaan)	30.879.100	30.879.100	50.028.000
Outflow			
BiayaInvestasi			
BiayaOperasional/bulan	23.536.990	23.536.990	23.536.990
BiayaBibit/bulan	2,137.388	2.137.388	2.137.388
Biayapenyusutanalat/bulan 303,000	25.395 303.000	25.395 303.000	25.395 303.000
Total Outflow	26.411.430	26.411.430	26.411.430
Pendapatan (Inflow-outflow)	4.467.670	4.467.670	23.616.570
DiskonFaktor (13%)	0,7831	0,7831	0,7831
Present Value (Pendapatan x DF)	3.498.841	3.98.841	18.495.239
NPV (13%)	138.326.656,38	141.825.498	160.320.737
DiskonFaktor (25%)	0,6400	0,6400	0,6400
Present Value (Pendapatan x DF)	2.859.309	2.859.309	15.114.605
NPV (25%)	117.183.950,12	120.043.259	135.157.864

Sumber Data Primer Diolah, 2017

Keterrangan: NPV = \sum PV pada DiskonFaktor 13 % . PBP = NPV yang bernilai negative : PV yang sudah positif

Lampiran 11. HASIL OUTPUT SPSS REGRESI LINIER BERGANDA

Variables Entered/Removed

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Obat-obatan (X5), Tenaga Kerja (X3), Pakan (X4), Luas Kandang (X1), Jumlah Ternak (X2) ^a		Enter

a. All requested variables entered.

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.989 ^a	.978	.972	2474.01038

a. Predictors: (Constant), Obat-obatan (X5), Tenaga Kerja (X3), Pakan (X4), Luas Kandang (X1), Jumlah Ternak (X2)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	5.141E9	5	1.028E9	167.993	.000 ^a
	Residual	1.163E8	19	6120727.375		
	Total	5.257E9	24			

a. Predictors: (Constant), Obat-obatan (X5), Tenaga Kerja (X3), Pakan (X4), Luas Kandang (X1), Jumlah Ternak (X2)

b. Dependent Variable: Produksi Telur (Y)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-14034.711	2862.679		-4.903	.000
	Luas Kandang (X1)	-13.866	4.965	-.359	-2.793	.012
	Jumlah Ternak (X2)	20.203	3.497	.824	5.777	.000
	Tenaga Kerja (X3)	15411.546	3971.799	.288	3.880	.001
	Pakan (X4)	1.883	.677	.289	2.780	.012
	Obat-obatan (X5)	-78.492	208.460	-.032	-.377	.711

a. Dependent Variable: Produksi Telur (Y)

